

**POLA KOMSUMSI MASYARAKAT DI DESA PARIT  
BARU KECAMATAN SELAKAU KABUPATEN  
SAMBAS PADA ASPEK *MASLAHAH* DALAM  
*MAQASID SYARIAH***

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**NURINA ADRIANA  
B1061171081**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurina Adriana  
NIM : B1061171081  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru  
Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada  
Aspek Masalah Dalam Maqasid Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi ini dengan judul tersebut di atas

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 2 Januari 2023



Nurina Adriana  
B1061171081

## **PERTANGUNGJAWABAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurina Adriana  
NIM : B1061171081  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Konsentrasi : Ekonomi dan Bisnis  
Tanggal Ujian : Kamis, 5 Januari 2023  
Judul Skripsi : “Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru  
Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada  
Aspek Masalah Dalam Maqasid Syariah”

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.


Pontianak, 2 Januari 2023

Nurina Adriana  
B1061171081

## LEMBAR YURIDIS

Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau  
Kabupaten Sambas Pada Aspek Masalah Dalam *Maqasid Syariah*

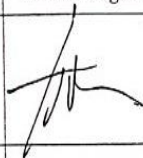

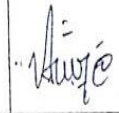
Penanggung Jawab Yuridis

  
Nurina Adriana

B1061171081

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Tgl Ujian Tugas Akhir : 5 Januari 2023

### Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A	31/1/2023	
		196308151987031005		
2	Ketua Penguji	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si	30/1/2023	
		196206121989031004		
3	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M. Sc	26/01/23	
		199321032019032025		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir



Pontianak, 2 Feb 2023  
Ketua Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A  
NIP. 196308151987031005

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan terbaik sepanjang sejarah umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada Aspek Masalah Dalam *Maqasid Syariah***”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana starata-1 pada prodi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak .

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini kepada:

1. Untuk kepada orang tua dan saudara, Ibu dan Ayah serta kepada kakakku Nurhadini dan Abangku Batara Lesmana yang selalu memberikan dukungan moral serta material untuk mendukung selalu untuk keberhasilan dan kebahagiaan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan serta kesehatan kepada kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, Selakau Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. H. Memet Agustiar S.E., M.A Ketua Program Studi Ekonomi Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi juga dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat serta kesabaran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi serta proses dalam masa-masa perkuliahan selama ini. Semoga bapak selalu sehat dan selalu lindungan Allah SWT.

5. Bapak Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi. Semoga bapak selalu lindungan Allah SWT.
6. Ibu Nindya Lestari, S.E.,M.Sc selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi. Semoga Ibu selalu lindungan Allah SWT.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak ternilai. Semoga seluruh dosen selalu sehat dan selalu lindungan Allah SWT.
8. Seluruh staf akademik, tata usaha, perpustakaan serta seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu sehat, rahmat dan lindungan dari Allah SWT.
9. Untuk paman, bibiku dan sepupuku Ayu Awaliyah Hastiti serta seluruh keluarga besar terimakasih atas motivasi dan dukungan. Semoga sehat selalu dan panjang umur.
10. Untuk temanku dari Ekonomi Islam angkatan 2017 kelas B Ida Ruyani, Mulyani, dll dan temanku dari Geofisika 2016 di Fakultas MIPA yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta pengalaman dalam awal-awal kuliah di Universitas Tanjungpura Pontianak. Semoga selalu dalam rahmat Allah SWT
11. Untuk Sahabatku Balkis Alma Novinda dan Maysaroh yang telah berjuang dalam masa-masa perkuliahan serta telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan rahmatnya.
12. Seluruh warga desa di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Samabas yang telah ikut serta dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak Kabinet Harmoni Karya

kepengurusan tahun 2020-2021 yang telah memotivasi serta memberikan pengalaman yang bermanfaat serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

14. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna baik ditinjau dari materi, tata bahasa dan penyajiannya. Untuk itu dalam penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan. Penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 6 Januari 2023

Penulis

**POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI DESA PARIT BARU  
KECAMATAN SELAKAU KABUPATEN SAMBAS PADA ASPEK  
MASLAHAH DALAM MAQASID SYARIAH**

**Oleh :**

**Nurina Adriana**

**B1061171081**

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada Kabupaten Sambas pada aspek *masalah* dalam *maqasid syariah*. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan 30 responden yang berasal dari masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Hasil penelitian ini dimana pola konsumsi untuk kebutuhan primer/dasar rata-rata sebesar Rp.16.978.000 dengan 81,08% , sekunder Rp. 3.897.000 dengan 18,61% dari total rata-rata konsumsi dan kebutuhan tersier Rp. 64.000 dengan 0,31 % dari total rata-rata konsumsi. Pola konsumsi cenderung ke pola konsumsi kebutuhan primer/aspek daruri dimana rata-rata sebesar Rp.16.875.000 dengan 80,99%.

Kata Kunci: Pola Konsumsi, Masalah, Maqasid Syariah, Primer, Sekunder, Tersier



**POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI DESA PARIT BARU  
KECAMATAN SELAKAU KABUPATEN SAMBAS PADA ASPEK  
MASLAHAH DALAM MAQASID SYARIAH**

**RINGKASAN**

**1. Latar Belakang**

Pola konsumsi disusun berdasarkan tingkat kebutuhan seseorang ataupun rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang dipenuhi melalui pendapatan dan pada penyusunan pola konsumsi ini pada umumnya yang akan didahulukan kebutuhan pokok, misalnya makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan kemudian kebutuhan sekunder, dan tersier. Pada penyusunan pola konsumsi sebagai muslim hendaklah mempertimbangkan aspek masalah (kesejahteraan/kepuasan) yang sesuai dengan *maqasid syariah*. meliputi dengan memelihara agama (*al-dien*), memelihara hidup (*nafs*), memelihara keluarga (*nasl*), memelihara harta (*al-mal*), dan memelihara akal (*aql*). Para pelaku ekonomi islam dalam konsumsi mempertimbangkan tiga tingkatan kemaslahatan yaitu dharuriyah (primer) hajiyyah, (sekunder) dan tahsiniyyah (tersier). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik akan judul "Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada Aspek Masalah Dalam Maqasid Syariah."

**2. Permasalahan**

1. Bagaimana pola konsumsi di masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas pada aspek *masalah* dalam *maqasid syariah* ?

**3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola konsumsi masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas pada aspek *masalah* dalam *maqasid syariah*.

**4. Metode Penelitian**

**a. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan pada di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Pada penelitian peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada responden yang dapat ditemui.

**b. Sumber Data**

Pada Penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data primer yang diambil dari menyebarkan kuesioner.

**c. Metode Analisis**

Pada penelitian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS* sebagai alat bantu untuk menganalisis data serta menggunakan teknik statistik deskriptif.

## **5. Hasil Dan Pembahasan**

Pada penelitian ini hasil dimana pola konsumsi masyarakat di Desa Parit Baru Selakau Kabupaten Sambas dalam merealisasikan *maqasid Syariah dalam* konsumsi dimana rata-rata pengeluaran/konsumsi primer Rp.16.978.000 dengan 81,08% dari total kebutuhan rata-rata konsumsi responden, sedangkan pola konsumsi sekunder Rp. 3.897.000 dengan 18,61% dari total rata-rata konsumsi dan kebutuhan tersier Rp. 64.000 dengan 0,31 % dari total rata-rata konsumsi dan pola konsumsi mengarah ke aspek daruri/primer.

## **6. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **a. Kesimpulan**

Rarata-rata kebutuhan primer atau dasar sebesar Rp. 16.978.000 dengan 81,08% dari total kebutuhan rata-rata konsumsi responden. Kemudian rata-rata untuk kebutuhan sekunder sebesar Rp. 3.897.000 dengan 18,61% dari total rata-rata konsumsi dan kebutuhan tersier Rp. 64.000 dengan 0,31 % dari total rata-rata konsumsi. dan pola konsumsi mengarah ke aspek daruriyat/ daruri.

### **b. Rekomendasi**

Bagi masyarakat lebih memperhatikan konsumsi jenis/pengeluaran dan diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari pekerjaan, pendidikan agar kedepannya pola konsumsi pada responden lebih baik lagi serta diharapkan bagi peneliti memperluas objek penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan setiap aspek pola konsumsi rumah tangga muslim yang dilakukan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
PERTANGUNGJAWABAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR YURIDIS .....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH .....	v
ABSTRAK .....	viii
RINGKASAN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.2.1. Pernyataan Masalah .....	5
1.2.2. Pertanyaan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kontribusi Penelitian .....	5
1.4.1. Kontribusi Teroitis .....	5
1.4.2. Kontribusi Praktis .....	6
1.4.3. Kontribusi Agamis .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Pola Konsumsi Dalam Islam .....	7
2.1. 2. Teori Konsumsi .....	8
2.1.3. Konsumsi Islam Pada Maqasid Syariah .....	8
2.1.4. Tujuan Konsumsi Dalam Islam .....	10
2.2. Kajian Empiris .....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	13
3.1. Bentuk Penelitian .....	13
3.2. Tempat dan Waktu .....	13
3.2.1. Tempat Penelitian .....	13

3.2.2. Waktu Penelitian.....	13
3.3. Data .....	13
3.3.1. Jenis dan Sumber Data.....	13
3.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	13
3.2.3. Skala Pengukuran Data .....	14
3.4. Populasi dan Sampel .....	14
3.4.1. Populasi.....	14
3.4.2. Sampel .....	15
3.4.3. Ukuran Sampel .....	15
3.5. Metode Analisi Data .....	15
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	15
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 17
4.1. Karakteristik Penelitian.....	17
4.1.1. Usia .....	17
4.1.2. Pendidikan Terakhir.....	18
4.1.3. Jumlah Anggota Keluarga .....	19
4.1.4. Pekerjaan.....	20
4.1.5. Pendapatan .....	23
4.2. Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru .....	25
4.3. Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru Pada Aspek <i>Maslahah</i> Dalam <i>Maqasid Syariah</i> .....	33
 BAB V PENUTUP.....	 36
5.1. Kesimpulan .....	36
5.2. Rekomendasi .....	36
 DAFTAR PUSTAKA .....	 37
LAMPIRAN.....	41

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1. Responden Berdasarkan Usia.....	17
Tabel 4. 2. Hasil Perhitungan Berdasarkan Usia Responden.....	17
Tabel 4. 3. Respdnen Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	18
Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan Berdsarkan Pendidikan Terakhir Responden .....	18
Tabel 4. 5. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga (Orang) .....	19
Tabel 4. 6. Hasil Perhitungan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Responden .....	20
Tabel 4. 7. Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama .....	21
Tabel 4. 8. Hasil Perhitungan Berdasarkan Pekerjaan Utama Responden.....	21
Tabel 4. 9. Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan .....	22
Tabel 4. 10. Hasil Perhitungan Menurut Pekerjaan Sampingan Responden.....	22
Tabel 4. 11. Responden Berdasarkan Pendapatan Utama.....	23
Tabel 4. 12. Hasil Perhitungan Berdasarkan Pendapatan Utama Responden .....	23
Tabel 4. 13. Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan .....	24
Tabel 4. 14. Hasil Perhitungan Berdasarkan Pendapatan Sampingan Responden	25
Tabel 4. 15. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Primer (Rupiah) .....	26
Tabel 4. 16. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Sekunder (Rupiah).....	28
Tabel 4. 17. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Tersier (Rupiah).....	30
Tabel 4. 18. Jumlah Rata-Rata Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru (Rupiah).....	32

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Primer (%) .....	27
Gambar 4. 2. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Sekunder (%) .....	29
Gambar 4. 3. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Tersier (%) .....	31
Gambar 4. 4. Jumlah Rata-Rata Konsumsi Responden (%) .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Kuesioner.....	41
Lampiran 2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Responden.....	46
Lampiran 3. Hasil Kuesioner .....	60
Lampiran 3. 1. Konsumsi Kebutuhan Primer.....	61
Lampiran 3. 2.Konsumsi Kebutuhan Sekunder .....	63
Lampiran 3. 3. Konsumsi Kebutuhan Tersier .....	64
Lampiran 4. Dokumentasi Responden .....	66
Lampiran 5. Lokasi Penelitian .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Al-Ghazali (Karim, 2007) konsumsi seorang muslim pada mencapai kesejahteraan (Maslahah) harus berorientasi menggunakan melaksanakan serta memelihara (Maqasid Syariah) mencakup agama (al-dien), hidup (nafs), keluarga (nasl), harta (al-mal), serta akal (aql). Para pelaku ekonomi islam dalam konsumsi mempertimbangkan kemaslahatan dharuriyah (primer) hajiyyah (sekunder), serta tahsiniyyah (tersier) dan menggunakan tetap harus pada kapasitas seimbang (altawazun), tidak boleh berlebih-lebihan (al-israf), serta pula bakhil (al-bukhl) (Zaimsyah dan Herianingrum, 2019). Pola konsumsi disusun sesuai tingkat kebutuhan seseorang ataupun rumah tangga pada jangka waktu tertentu yang dipenuhi melalui pendapatan serta penyusunan pola konsumsi ini umumnya akan didahulukan kebutuhan pokok, contohnya makanan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan lalu kebutuhan sekunder, serta tersier. (Hardiyanti, 2019). Ekonomi islam sendiri pola konsumsi bertujuan buat mengurangi kelebihan dari perilaku keinginan fisiologik sekarang ini yang muncul dari faktor-faktor psikologik buatan dengan bertujuan untuk tujuan spiritual (Safitri, 2015). Pola konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran rumah tangga makanan dan bukan makanan (BPS, 2022). Kebutuhan makanan dan bukan ini digunakan untuk merupakan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Tangkere, Umboh, Manase dan Santa, 2019). Kemudian di Kabupaten Sambas itu sendiri pola konsumsinya berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas dari tahun 2017-2021 (BPS) yang tercantum pada tabel 1.1. rata-rata pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan sebulan perkapita di Kabupaten Sambas (Rupiah) Tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:



**Tabel 1 1. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Perkapita Makanan Dan Bukan Makanan Sebulan Tahun 2017-2021 (Rupiah)**

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Rata-Rata Perkapita sebulan (Rupiah)	
	Pengeluaran makanan	Pengeluaran bukan makanan
2017	431.488	431.488
2018	480.278	398.599
2019	514.081	441.070
2020	545.434	431.042
2021	515.040	440.100

*Sumber: Data diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa untuk pengeluaran makanan dan bukan makanan cenderung fluktuatif atau naik turu hal ini disebabkan kenaikan serta penurunan harga komoditas makanan pada setiap tahunnya dan rata-rata pengeluaran konsumsi di Kabupaten Sambas cenderung ke pengeluaran makanan dibandingkan dengan pengeluaran makanan dan dari lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 dimana rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk makanan sebesar Rp. 497.264,2 sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan sebesar Rp. 428.459.8.

kemudian ditinjau proporsi pengeluaran makanan setiap rumah tangga lebih besar makanan dibandingkan dengan bukan memiliki makna dimana taraf kesejahteraan pada islam masalah dikategorikan rendah dibandingkna Bila proporsi bukan makanan lebih tinggi maka tinggipula tingkat kesejahteraan warga hal ini sesuai menggunakan teori hukum Engel yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi pengeluaran bukan makanan maka semakin tinggi taraf kesejahteraan warga dan sebaliknya proporsi pengeluaran bukan makan kecil maka tingkat kesejahteraan warga akan menurun (BPS Kabupaten Sambas, 2022).

Masyarakat muslim di Desa Parit Baru konsumsinya terus berlanjut hal ini terlihat pada observasi sementara yang dilakukan terhadap masyarakat yang tinggal di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas pada tanggal 13 Juni 2021 yang dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan 3 kepada tiga responden yaitu :

1. Responden 1 mengatakan pendapatan kisaran 4,5 juta dengan pengeluaran perbualan 6 juta perbulan yaitu terdiri dari 3 juta untuk makan, pakaian dan

kuota internet, listrik, bumbu dapur dan jajan sekolah kemudian untuk anggota keluarga terdiri dari 2 orang. Kemudian untuk 4 juta pengeluaran beliau dialokasikan untuk cicilan di bank untuk merenovasi rumah, membeli tanah.

2. Responden 2 mengatakan bahwa pendapatan pendapatan beliau perbulan 1,2 juta perbulan dengan pengeluaran perbulan 1,8 juta perbulan, untuk belanja bulan seperti untuk kebutuhan dapur, beras, listrik mengatakan bahwa 1 juta dan sisa pengeluaran lainnya untuk membayar hutang cicilan dari bank dengan jumlah anggota keluarga 2 orang.
3. Responden 3 mengatakan bahwa pendapatan sebesar 1,5 juta dengan pengeluaran 1,9 juta dimana terdiri dari pengeluaran sehari-hari seperti makanan dan minuman 1,5 juta dan sisanya pengeluarannya untuk membayar cicilan di bank untuk renovasi rumah dan cicilan carpet dan perabot rumah seperti lemari kaca dengan jumlah anggota keluarga 1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 responden yang dilakukan pada 13 Juni 2021 sebagian besar konsumsi berbeda-beda setiap orang hal ini dikarenakan kebutuhan seseorang perbulan berbeda-beda dikarenakan jumlah tanggungan dan pendapatan yang berbeda selain itu konsumsi ketiga responden tersebut sebagian besar konsumsinya untuk kebutuhan primer seperti makanan dan sisanya pendapatan digunakan kebutuhan bukan primer seperti renovasi rumah ada juga membeli tanah, dan membeli perabotan rumah tangga.

Sebagai masyarakat muslim, konsumsi barang dan jasa harus menghindari akan berperilaku *Israf* (berlebihan). Dalam Islam terdapat ketentuan yang melarang membuat seseorang menjadi berlebihan (*Israf*), yaitu sikap berlebihan terhadap pemuasan pribadi atau pembelanjaan harta (Rozalinda, 2016).

Seperti firman Allah dalam Q.S Al-A'raaf [7]: 31, Allah telah memperingatkan akan sikap ini yaitu:

يٰٓاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱

Artinya :“Hai Anak Adam, pakailah pakaian yang indah di setiap (memasuki masjid, makan dan minumlah kamu dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Kementrian Agama RI Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan, 2014).

Dalam Tafsir Jalalain “(Hai anak adam pakailah pakaianmu yang indah) yaitu untuk menutupi auratmu (disetiap memasuki masjid) yaitu dikala hendak melakukan sholat dan tawaf (makan dan minumlah) sessukamu (dan janganlah berlebih-lebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan) (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2008).

Sesuai ayat pada atas, relevan menggunakan penelitian yang dilakukan penulis sebab ayat ini terkandung larangan bagi umat Islam buat berperilaku berlebihan pada konsumsi, baik konsumsi makanan juga konsumsi non-makanan. pada ekonomi Islam, kepuasan konsumsi bergantung nilai-nilai kepercayaan yang berlaku dalam kegiatan rutusnya yang tercermin pada distribusi jumlah yang dikeluarkan. Jadi seseorang yang menerapkan ajaran kepercayaan dengan sah maka akan terhindar dari pemborosan, sebab itu merupakan perilaku pemborosan yang dilakukan secara sadar hanya memuaskan kebutuhan hawa nafsu (Kementerian agama Republik Indonesia, 2021).

Selanjutnya dari Faturahman (2021) seseorang melakukan pembelian yang tidak mengutamakan kebutuhan dan hanya mengutamakan impian sebagai sikap dilatarbelakangi sang ketidakpuasan yang bisa mendorong seorang mengkonsumsi suatu barang pada jumlah yang banyak. Konsumsi diislam adaya kesederhanaan dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta islam melarang sikap berlebihan pada membelanjakan hartanya. Dalam surah Q.S. Al-Isra’ ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” ( Q.S. Al-Isra’ ayat 27) (Kementrian Agama RI Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan, 2014).

Dalam Tafsir Jalalain (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan(dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2008).

Sebagai konsumen yang baik harus berhati-hati agar tingkat kebutuhan akan barang dan jasa tidak hanya berdasarkan keinginan. Selain itu, perasaan tidak puas ini menyebabkan konsumsi lebih sedikit daripada konsumsi dengan membeli barang yang sama atau lebih dari yang dimiliki (Faturahman, 2021).

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan pada ketiga narasumber yang dilakukan dengan cara wawancara langsung pada tanggal 13 Juni 2021 dan melihat dimana pola konsumsinya dilihat dari pengeluaran konsumsi lebih ke makanan “**Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru Selakau Kabupaten Sambas Kecamatan Selakau Pada Aspek *Maslahah* Dalam *Maqasid Syariah*”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Pada setiap orang memiliki konsumsi yang berbeda-beda apalagi di suatu wilayah dan dalam islam pola konsumsi ini haruslah mempertimbangan maqasid syariah dengan mengacu pada kemaslahatan dharuriyah (primer), hajjiah (sekunder), dan tahsiniyah (tersier) agar terpeliharanya maqasid syariah yaitu untuk menjaga iman (*din*), nyawa atau diri sendiri (*nafs*), kecerdasan atau akal (*aql*), dan kekayaan (*mal*).

### **1.2.2. Pertanyaan Masalah**

1. Bagaimana pola konsumsi di masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas pada aspek *masalah* dalam *maqasid syariah* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola konsumsi masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas pada aspek *masalah* dalam *maqasid syariah*.

## **1.4. Kontribusi Penelitian**

1. Penelitian memberikan kontribusi dan manfaat dari kontribusi teoritis dan praktis dan agamis.

### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi serta memperkaya kajian dalam ekonomi islam tentang konsumsi masyarakat muslim.

### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada masyarakat umum khususnya bagi masyarakat di Desa Parit Baru dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran aktif dalam memilih dan mengontrol konsumsi.

### **1.4.3. Kontribusi Agamis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bermanfaat bagi masyarakat yang khususnya masyarakat muslim untuk memahami tentang konsep islam dalam konsumsi yang berdasarkan al-quran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pola Konsumsi Dalam Islam**

Pola konsumsi dapat mendeskripsikan berupa susunan kondisi pengeluaran rumah tangga digunakan untuk kebutuhan primer, sekunder, pagan dan non pagan serta respon manusia akan lingkungan serta berkenaan terhadap kehidupan budaya masyarakat yang sebagai ciri khasnya dalam suatu komunitas atau warga (Carera, 2017). Menurut Prasetyo (2013) menyampaikan indikator pola konsumsi yaitu:

1. Efisiensi Konsumsi, pemenuhan kebutuhan dimana menggunakan taraf kebutuhan, penerapan prinsip-prinsip ekonomi pada berkonsumsi, besar pengeluaran berkonsumsi serta ragam barang dan jasa yang pada konsumsi.
2. Motif Konsumsi, imbas lingkungan sosial di aktifitas berkonsumsi, keterkaitan dengan iklan, asa menabung, motif berkonsumsi.

Menurut Hardiyanti (2019) faktor mempengaruhi pola konsumsi yaitu taraf pendapatan, kesukaan konsumen, harga barang, taraf pendidikan, jumlah keluarga serta lingkungan. Sedangkan konsumsi didefinisikan menjadi penggunaan eksklusif barang serta jasa yang memuaskan kebutuhan insan dan bisa diartikan pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa (Rosyidi, 2017).

Menurut Al-Ghazali konsumsi ialah (al-hajah) penggunaan barang atau jasa pada upaya pemenuhan kebutuhan melalui bekerja (al-iktisab) yang harus dituntut (fardu kifayah) berlandaskan etika (shariah) pada rangka menuju kemaslahatan (masalah) menuju akhirah (Chamid, 2010). Allah SWT sudah menyampaikan petunjuk tentang aktivitas konsumsi, baik konsumsi barang juga jasa, yaitu menganjurkan penggunaan barang/jasa yang baik, halal serta berguna, juga larangan hidup untuk berperilaku boros atau berlebihan. buat mengkonsumsi barang serta jasa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:” Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu

merupakan musuh yang nyata.” Kementerian Agama RI Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan, 2014).

Dalam tafsir Jalalain: (Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara makanan yang baik-baik) maksudnya yang halal, (yang kami berikan kepadamu, dan bersyukurlah kepada Allah) atas makanan yang diharamkan itu (jika kamu benar-benar hanya kepadanya menyembah) (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2008).

### **2.1. 2. Teori Konsumsi**

Konsumsi artinya pengeluaran rumah tangga buat barang dan jasa, tidak termasuk pembelian tempat tinggal baru, contohnya konsumsi barang rumah tangga barang tahan lama seperti kendaraan beroda empat dan peralatan rumah tangga serta barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Selanjutnya, konsumsi jasa mencakup barang-barang yang tidak kasat mata namun dirasakan fungsinya, mirip pangkas rambut serta pelayanan kesehatan (Mankiw, 2013). Konsumsi didefinisikan menjadi penggunaan eksklusif barang serta jasa yang memuaskan kebutuhan insan. Konsumsi atau pengeluaran eksklusif artinya pengeluaran rumah tangga buat barang serta jasa (Rosyidi, 2017).

### **2.1.3. Konsumsi Islam Pada Maqasid Syariah**

Menurut (Sahroni dan Karim, 2015) *Maqasid syariah* ialah merealisasikan *masalah* setiap insan serta menghindari *mafsadah* lalu adapun bentuk *maqasid syariah* menurut Imam Asy-Syaitibi berupa lima prinsip umum yaitu *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (melindungi jiwa), *hifdzu aql* (melindungi logika), *hifdzu mal* (melindungi harta), *hifdzu nasab* (melindungi keturunan). Kelima *Maqasid syariah* sesuai strata masalah serta kepentingannya yaitu ada 3 strata yaitu:

1. *Dharuriyat* atau *daruri* (utama/dasar), kebutuhan yang harus terpenuhi bila tidak akan menghasilkan kehidupan sebagai rusak. misalnya kebutuhan ini merupakan makanan-minuman, sandang, kesehatan, serta pendidikan.
2. *Hajiyat* atau *haji* (sekunder) kebutuhan yang seharusnya/seyogiannya dipenuhi diama bila tidak dipenuhi akan mengakibatkan kesulitan.
3. *Tahsinat* atau *tahsin* (tersier/pelengkap) kebutuhan pelengkap yang bila tidak dipenuhi akan menghasilkan kehidupan sebagai kurang nyaman.

Pada islam konsumsi dalam pemenuhannya dikehidupan insan dapat menggunakan teori Maslow diawali berasal kebutuhan dasar lalu keperluan hidup berupa kemandirian ketenangan, serta aktualisasi. Konsumsi pada islam sangat mempertimbangkan aspek *masalah* dimana berdasarkan iman Asy-Syatibhi dimana kemaslahatan bisa terealisasikan bila lima unsur pokok yaitu agama (*ad-din*) yaitu pemenuhan kebutuhan pada hal ibadah, jiwa (*an-nafs*) yaitu pemenuhan kebutuhan diri/jiwa mirip makanan, akal (*al-aql*) yaitu pemenuhan akan logika mirip ilmu pengetahuan, (*an-nasl*) serta harta (*al-mal*) pemenuhan akan harta benda berasal lima unsur tadi diklaim pula kebutuhan *daruri* lalu kebutuhan yang *al-hajj/haji* ialah kebutuhan sifatnya menjadi pelengkap yang mengkokohkan, menguatkan, serta melindungi kebutuhan yang bersifat haji misalnya seperti melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi lalu kebutuhan *tahshini* berfungsi menjadi menambah keindahan serta kesenangan hidup dunia. (Rozalinda, 2016). Pada memenuhi kebutuhan hidupnya insan dituntut mendahulukan aspek daruriyah atau daruri (kebutuhan bersifat utama atau pokok) lalu aspek hajjiyah atau haji (kebutuhan bersifat sekunder), serta kebutuhan tahsiniyah (kebutuhan bersifat pelengkap/tersier (Rozalinda, 2016).

Menurut Imam al-Ghazali dalam (Rahmah dan Idris, 2018) konsumsi pada pandangan *maqashid syariah* artinya untuk kesejahteraan umat manusia, yang terletak pada menjaga iman (*din*), diri manusia (*nafs*), kecerdasan (*'aql*), keturunan (*nasl*), serta kekayaan (*mal*). Substansi maqasid syariah merupakan kemaslahatan. Kemaslahatan dalam taklif yang kuasa bisa berwujud 2 bentuk, yaitu: pertama, pada bentuk hakiki, yakni manfaat langsung dalam arti kegunaan, kedua, dalam bentuk majazi, yakni bentuk yang membawa kemaslahatan. Makna masalah merupakan 'kepentingan umum'. *Maslahah* kadang-kadang mengandung makna yang sama menggunakan maqasid, dan para pakar sudah memakai kedua kata ini hampir secara bergantian dan masalah merupakan konsep yang dijadikan pertimbangan utama pada merampungkan masalah-masalah aturan islam sebab asas yang terkandung pada masalah artinya pemeliharaan asal *maqasid syariah* yaitu pemeliharaan kepercayaan, jiwa, nalar, keturunan serta harta dan masalah dari Al-Ghazali masalah dapat diterima mempunyai 3 kualitas yaitu *dharuriyah*,



*hajiyyah*, serta *tahsiniyyah*. Para pelaku ekonomi islam dalam konsumsi mempertimbangkan kemaslahatan *dharuriyah* (utama) seperti *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah* dan menggunakan permanen harus dalam kapasitas yang seimbang (*altawazun*), tidak boleh berlebih-lebihan (*al-israf*), serta pula bakhil (*al-bukhl*) (Zaimsyah dan Herianingrum, 2019).

#### 2.1.4. Tujuan Konsumsi Dalam Islam

Tujuan ekonomi islam dalam konsumsi untuk mencapai ibadah dan kegiatan muslim serta mencapai falah, yaitu kepuasan muslim pada kegiatan konsumsi serta akan berdampak pada segala sesuatu bisa dilakukan oleh konsumsi dan pula dengan menyampaikan konsumsi pada konsumen dan itu artinya tanggung jawab seorang untuk mengkonsumsi dalam tindakan membelanjakan barang atau jasa, seseorang muslim tidak akan merasa dirugikan, namun juga merasa kebutuhannya sudah terpuaskan (Sumar'in, 2013). Hal dinyatakan dengan jelas dalam Q.S. Al-Ahqaf ayat 20 :

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَيْسَ أَدْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْرَوْنَ عَذَابَ  
الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ٢٠

Artinya :” Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), “Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang (menikmati) nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah).” (Q.S. Al-Ahqaf ayat 20) (Kementrian Agama RI Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan, 2014).

Pada Tafsir jalalain (Dan ingatlah hari ketika orang-orang kafir dihadapkan ke neraka) neraka diperlihatkan-Nya kepada mereka, kemudian dikatakan kepada mereka, ("Kalian telah menghabiskan) dapat dibaca Adzhabtum, A-adzhabtum atau Adzhabtum (rezeki kalian yang baik) dengan cara menghambur-hamburkannya demi kelezatan kalian (dalam kehidupan dunia kalian saja dan kalian telah bersenang-senang) bersuka-ria(dengannya, maka pada hari ini kalian dibalasi dengan azab yang menghinakan) atau azab yang mengerikan (karena kalian telah

menyombongkan diri yaitu bersikap takabur (di muka bumi tanpa hak dan karena kalian telah fasik") atau berbuat kefasikan padanya, maka karena itu kalian diazab. (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2008).

Berasal ayat di atas Allah SWT memperingatkan insan untuk meninggalkan kehidupan meninggalkan sikap boros serta tidak bermoral, dan menasihati umat islam untuk sederhana, tidak menyalahgunakan kebutuhan serta keadaan mereka dan menyesuaikan diri dengan kehidupan tujuan seseorang muslim. Bila hartanya terlalu banyak, maka manfaatkan kepada fakir miskin, orang terlantar dan anak yatim piatu, serta gunakanlah untuk memuliakan kalimat Allah (Kementerian kepercayaan Republik Indonesia, 2021). Selanjutnya, tujuan konsumsi pada islam dibagi sebagai 3 tujuan, yaitu konsumsi untuk kepentingan diri sendiri serta keluarga dan untuk kepentingan masa depan, yaitu melalui tabungan dan untuk kepentingan warga atau konsumsi yang bertanggung jawab secara sosial (Dewan Pembina Nasional ADESY, 2017).

## **2.2. Kajian Empiris**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmariyah dan Subari (2017) yang bertujuan menganalisis kecenderungan mengonsumsi majerial dan membahas pola konsumsi pada masyarakat Jawa Timur. Hasil penelitiannya data dikatakan pola dan kecenderungan mengonsumsi pada masyarakat di Jawa Timur lebih besar ke non pagan.
2. Penelitian yang dilakukan Fielnanda dan Sahara (2018) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Mandahara Lir. Hasil penelitiannya sebagian besar porporasi konsumsinya cenderung pada kebutuhan makanan seperti beras, ikan, minyak, mie, telur dibandingkan kebutuhan non makanan seperti pakaian, alat rumah tangga, dan gelang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi di Kecamatan Ratu Aji kemudian hasil dari penelitiannya menunjukkan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi dimana berdasarkan

uji parsial variabelnya untuk pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di desa Ratu Aji dan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak berpengaruh sedangkan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Ratu Aji dan artinya bahwa masyarakat di Desa Ratu Aji hanya mampu memenuhi kebutuhan daruriyat saja atau primer.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliza (2017) tujuan dari penelitiannya agar dapat mengetahui faktor yang membuat masyarakat di Desa Jaya Tinggi berperilaku konsumtif dalam kehidupannya dan persepektif hukum islam mengenai perilaku konsumtif. Hasil penelitiannya pada masyarakat di Desa Jaya Tinggi yang dimana kecenderungan konsumsinya untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan, dan hal-hal semacam alat komunikasi, tidak lagi berdasarkan kebutuhan akan tetapi kepada gengsinya dan trend yang dalam islam menimbulkan sifat konsumsi
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dengan tujuan menganalisis pola konsumsi pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan di Kecamatan Pontianak Utara Kelurahan Batulayang kemudian hasil penelitian dimana pola konsumsi di Masyarakat Kelurahan batulayang yaitu cenderung ke kebutuhan primer sebesar 67% dan rata-rata pengelurannya adalah Rp 1.419.000 dan menjadi pengeluaran tertinggi dibandingkan dengan pengeluaran sekunder dan tersier.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Bentuk Penelitian**

Penelitian berbentuk campuran antara kualitatif dan kuantitatif deskriptif menggunakan teknik statistik deskriptif dimana menggunakan tujuan mengumpulkan data berupa angka-angka sebagai akibatnya dianalisis menggunakan mendeskripsikan data terkumpul (Sugiyono, 2016).

### **3.2. Tempat dan Waktu**

#### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian bertempat Desa Parit Baru Kecamatan Selakau dikarenakan wilayah perbatasan antara kabupaten serta kota terdapat pasar pada tengah desa sebagai akibatnya mempermudah responden mengakses keperluan konsumsi.

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Pada penelitian dilakukan tanggal 21 Agustus 2022 sampai 10 September 2022, sebab waktu yang sempurna mendapatkan data dimana penelitian ini data diambil perbulan periode Agustus 2021 sampai Juli 2022 atau dalam 12 bulan terakhir.

### **3.3. Data**

#### **3.3.1. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Primer**

Data primer dihimpun melalui wawancara dan informasi lapangan serta menyampaikan data kepada pengumpul data. Data primer berupan hasil kuesioner serta wawancara responden yaitu rumah tangga muslim di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau.

##### **2. Sekunder**

Data dihimpun Badan Statistik Kabupaten Sambas berupa rata-rata pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan dari tahun 2017 sampai 2021.

#### **3.2.2. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Kuesioner**

Menurut Sudaryono (2019) angket atau kuesioner artinya pengumpulan data melalui pertanyaan dan pernyataan tertulis responden menanggapi atau teknik

pengumpulan data tidak langsung sesuai hal tadi peneliti melakukan survei terhadap rumah tangga responden di Desa Parit Baru menggunakan kuesioner yang diberikann kepada responden sehingga responden hanya perlu menjawab pertanyaan peneliti.

## 2. Wawancara

Menurut Sudaryono (2019) wawancara artinya cara pengumpulan data menggunakan memperoleh langsung dari sumber informasinya serta mencari tambahan wawasan selain yang digunakan buat penelitian deskriptif. Pada penelitian ini hasil wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 kepada 3 responden.

## 3. Observasi

Menurut Sudaryono (2019) observasi artinya cara pengumpulan data menggunakan cara mengamati secara langsung subjek yang diteliti menggunakan cara mencatat pola-pola sikap sistematis asal subjek, objek, dan insiden tanpa melaporkan kepada orang yang diteliti. pada penelitian ini, teknik dipergunakan untuk implementasi langsung sehingga bisa membentuk data baru lebih jelasnya.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data langsung berasal subjek penelitian yaitu dokumen, foto, data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2019).

### **3.2.3. Skala Pengukuran Data**

Skala pengukuran data dipergunakan yaitu skala nominal dimana skala ini diberikan pada suatu objek / kategori lainnya, hanya sekedar label (Siregar, 2014). misalnya kategori pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) = 1 , kategori pekerjaan primer menjadi petani =1 ataupun pekerjaan sampingan wirausaha = 1

## **3.4. Populasi dan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri asal subjek serta objek yang memiliki kareteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dipahami serta ditarik konklusi (Sudaryono, 2019). Pada penelitian ini populasinya jumlah 2.015 KK pada Desa Parit Baru Selakau.

### **3.4.2. Sampel**

Bagian berasal populasi yang terdiri sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sudaryono, 2019). Teknik pengambilan sampel dipergunakan dalam *purposive sampling* pada pengumpulannya, melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011). Maka pertimbangannya yaitu:

- a. Responden beragama Islam.
- b. Responden ialah kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga yang tinggal pada Desa Parit Baru.

### **3.4.3. Ukuran Sampel**

Menurut Rescode (Sugiyono, 2016) untuk ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah antara 30 -500 , jika sampel dibagi menjadi kategori misalnya laki-laki perempuan, dan pegawai negeri-swasta. Jumlah anggota sampel kategori minimal 30 kemudian. jika penelitian ingin melakukan analisis multivarian, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel diteliti dan penelitian eksperimen sederhana, mengutamakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20. Maka dari itu penelitian akan di ambil 30 orang sampel, satu sampel setara satu rumah atau satu orang.

## **3.5. Metode Analisi Data**

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Metode Statistik digambarkan melalui data dihitung nilai modus, median, mean, peyebaran data, standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah data dan persentse (Ghozali, 2013). Penelitian akan disajikan dalam distribusi frekuensi, tabel, diagram lingkaran, grafik untuk mengkategorikan data dan menyajikan data dengan cara mudah dipahami dan cukup informatif untuk memudahkan dalam menganalisis atau menghitung (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif memberikan gambaran pola konsumsi masyarakat di Desa Parit Baru, statisik digunakan nilai mean (rata-rata), jumlah data, maksimum, persentase dan rentang dengan bantuan aplikasi *microsoft excel* dan *SPSS* dimana hasil akan disajikan tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi relatif dan digram serta menggunakan skala interval nominal.

Menurut Siregar (2014) untuk langkah-langkah melalui tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

1. mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar.
2. menghitung jarak / rentangan (R), dengan rumus :

Rentangan (R) : Data Tertinggi-Data Terkecil

3. Menghitung jumlah kelas (K),

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah Kelas

n = Jumlah Data

log= logaritma

4. Menghitung Panjang Kelas interval (P), dengan Rumus:

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

Keterangan:

P = Panjang Interval Kelas

R= Rentangan/jarak

K = Jumlah Kelas

5. Menentukan batas data terendah, menghitung kelas interval dengan cara menjumlahkan tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi 1 sampai pada data terakhir.
6. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan memindahkan hasil langkah no.5 ke dalam kolom interval kelas dan isi kolom frekuensi dengan jumlah frekuensi setiap interval kelas dari langkah no.1.
7. Untuk disribusi frekuensi relatif dengan rumus :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$F_{\text{relatif kelas ke-1}}$  = Frekuensi relatif dari kelas 1

f (mutlak) kelas-i = nilai frekuensi mutlak pada ke interval.

n = jumlah data

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Karakteristik Responden

Berikut ini karakteristik responden kepala rumah tangga/ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Selaku di Desa Parit Baru

#### 4.1.1. Usia

Pada karakteristik responden mengenai usia melalui data yang diperoleh dari rumah tangga muslim di Kecamatan Selaku di Desa Parit Baru melalui nilai mean, median dan nilai modus dan untuk langkah-langkah untuk tabel frekuensi dapat pada lampiran. Berikut ini berdasarkan tabel 4.1. responden berdasarkan usia :

**Tabel 4. 1. Responden Berdasarkan Usia**

Kelas	Usia (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	30 - 37	4	13,33
2	38 - 45	6	20
3	46 - 53	8	26,67
4	54 - 61	7	23,33
5	62 - 69	4	13,33
6	70 - 77	1	3,34
	Jumlah	30	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.1. maka dapat mencari nilai mean, median dan modus dengan hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS* pada tabel 4.1. hasil perhitungan berdasarkan usia responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2. Hasil Perhitungan Berdasarkan Usia Responden**

Umur	Rata-Rata	Median	Modus
	51	52	54

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui 30 responden terbanyak pada usia 46-53 tahun 8 orang dengan 26,675%, usia 54-61 tahun 7 orang dengan 23,33% dan usia 38-45 tahun sebanyak 6 orang dengan 20%, sedangkan paling sedikit usia 69-77 tahun



sebanyak 1 orang dengan 3,34%, kemudian berdasarkan tabel 4.2.diketahui bahwa responden rata-rata usia responden 51 tahun dan 15 diantaranya 52 tahun sedangkan usia yang paling banyak yaitu usia 54 tahun , dikarenakan rata-rata usia responden didominasi oleh usia dewasa dan usia lanjut usia dengan usian anantara walaupun begitu pada usia tersebut responden masih memiliki pendapatan yang berasal dari dana pensiunan, pemberian anak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

#### 4.1.2. Pendidikan Terakhir

Pada pendidikan terakhir dari 30 responden berasal dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan disahkan oleh dinas pendidikan, karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh dari kuesioner yang diperoleh dari kepala/ibu rumah tangga di Desa Parit Baru dan berikut ini tabel 4.3. responden berdasarkan pendidikan terakhir :

**Tabel 4. 3. Respdnen Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Kelas	Pendidikan Terakhir	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	11	36
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	16,67
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	33,33
4	Diploma 1-3	1	3,33
5	Sarjana (S1)	1	3,33
6	Pascasarjana (S2)	2	6,67
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.2. Maka dapat mencari nilai mean, median dan modus dengan hasil perhitungan melalaui aplikasi *SPSS* pada tabel 4.4. hasil perhitungan berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagai berikut :

**Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan Berdsarkan Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Rata-Rata	Median	Modus
	3	2	1

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.3. responden berdasarkan pendidikan terakhir dari 30 karakteristik responden paling banyak pendidikan terakhir pada jenjang Sekolah

Dasar (SD) sebanyak 11 orang dengan 36% dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 10 orang dengan 33,33% sedangkan untuk paling sedikit responden Diploma 1-3, Sarja dan Pascasarja masing-masing 1 orang dengan 3,33%. Berdasarkan tabel 4.4. rata-rata dari 30 responden di Desa Parit Baru rata-rata berpendidikan terakhir pada sekolah menengah atas dan 15 diantara pendidikan terakhirnya pada sekolah menengah pertama dan pendidikan terakhir paling banyak sampai sekolah dasar.

Hal ini disebabkan pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) mendominasi responden di Desa Parit Baru selain itu responden melanjutkan pendidikan lebih tinggi membutuhkan pengeluaran biaya lebih dan serta memilih bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah serta tuntutan pekerjaan yang tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi dan pada saat itu lokasi untuk melanjutkan pendidikan jauh, selain itu adapun pendidikan terakhir Pascasarjana (S2), responden dilatar belakang oleh pekerjaan mengharuskan untuk pendidikan tinggi seperti guru.

#### 4.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga tinggal dalam satu keluarga kemudian terkait dengan karakteristik jumlah anggota keluarga diperoleh melalui kuesioner dari rumah tangga muslim masyarakat di Desa Parit Baru. Berdasarkan pada tabel 4.5. responden berdasarkan jumlah anggota keluarga :

**Tabel 4. 5. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga (Orang)**

Kelas	Jumlah Anggota Keluarga	Responden (orang)	Persentase %
1	1	2	6,67
2	2	6	20
3	3	5	16,67
4	4	8	26,67
5	5	7	23,33
6	6	2	6,67
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.5. Maka dapat mencari nilai mean, median dan modus dengan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS* pada tabel 4.6. hasil perhitungan berdasarkan jumlah anggota keluarga responden :

**Tabel 4. 6. Hasil Perhitungan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Responden**

Jumlah Anggota Keluarga	Rata-Rata	Median	Modus
	4	4	4

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.5. responden jumlah anggota keluarga pada 30 responden jumlah anggota keluarga paling banyak pada kelas ke 4 dengan jumlah anggota keluarga 4 sebanyak 8 orang responden dengan 26,67%, kelas ke 5 dengan jumlah anggota keluarga 5 dengan jumlah 7 orang responden dengan 23,33% dan kelas 2 dengan jumlah anggota keluarga ke 2 sebanyak 6 orang responden dengan 20 % dan kelas ke 3 dengan jumlah anggota keluarga 2 orang sebanyak 5 orang responden dengan 16.67 %, kemudian paling sedikit jumlah anggota keluarga dengan kelas 1 dengan jumlah anggota keluarga 1 orang dan jumlah dan kelas ke 6 dengan jumlah anggota keluarga 6 orang keduanya masing-masing sebanyak 2 responden dengan 6,67 % dari 30 responden, selain itu berdasarkan tabel 4.6. dimana rata-rata responden berjumlah 4 orang anggota keluarga dalam satu keluarga lalu dari 30 responden dimana 15 diantaranya memiliki 4 orang anggota keluarga dan anggota paling banyak dalam satu keluarga berjumlah 4 orang .

Hal ini disebabkan responden dalam satu rumah tangga terdiri suami dan istri dua/tiga anak dan merupakan menjadi hal umum dalam satu keluarga memiliki anggota keluarga terdiri dari 2-6 anggota keluarga adapun jumlah anggota keluarga terdiri 2 orang terdiri suami dan istri dimana anak-anak mereka merantau dan sudah berkeluarga sendiri. Dengan demikian jumlah anggota keluarga dengan 4,2,5 dan 3 menjadi dominan dari 30 responden.

#### **4.1.4. Pekerjaan**

Berdasarkan pekerjaan utama dan sampingan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih tepatnya kepala rumah tangga diperoleh melalui kuesioner dari rumah tangga muslim di Kecamatan Selakau khusus pada masyarakat di Desa Parit Baru:

**Tabel 4. 7. Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama**

Kelas	Pekerjaan Utama	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Guru (PNS)	2	6,67
2	Tani	16	53,33
3	Wirausaha	7	23,33
4	Pensiunan	4	13,33
5	Buruh Bangunan	1	3,33
6	-	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah ( 2022).

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat mencari nilai mean, median dan modus dengan hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS pada tabel 4.8. hasil perhitungan berdasarkan pekerjaan utama responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8. Hasil Perhitungan Berdasarkan Pekerjaan Utama Responden**

Pekerjaan Utama	Rata-Rata	Median	Modus
	2	2	2

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.7. responden pekerjaan utama 30 responden di Desa Parit Baru paling banyak petani yaitu 16 orang dengan 53,33%, pekerjaan utama wirausaha 7 orang dengan 23,33% dan pensiunan 4 orang dengan 13,33% merupakan pensiunan guru (PNS), tentara dan kepala camat (PNS) dan paling sedikit guru (PNS) dimana guru (PNS) 2 orang dengan 6,67% dan buruh bangunan 1 orang dengan 3,33%, kemudian berdasarkan tabel 4.8. rata-rata pekerjaan utama tani 30 responden 15 diantara pekerjaan utama merupakan tani dan 15 responden pekerjaannya sebagai guru, wirausaha, pensiunan dan buruh bangunan dan pekerjaan utama paling banyak yaitu sebagai petani. Dikarenakan responden terdapat lahan pertanian dan Desa Parit Baru terdapat pasar yang menjadi pusat jual beli dari berbagai desa, serta responden dengan usia dewasa dan lanjut usia memiliki pendapatan dari gaji pensiunan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Berdasarkan pekerjaan sampingan kepala rumah tangga, ibu rumah tangga melalui tabel 4.9. Responden berdasarkan pekerjaan sampingan yaitu:

**Tabel 4. 9. Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan**

Kelas	Pekerjaan Sampingan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Wirausaha	7	23,33
2	Tidak Bekerja	22	73,33
3	TKI (Tenaga Kerja Indonesia)	1	3,33
4	-	-	-
5	-	-	-
6	-	-	-
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4.9. maka dapat mencari nilai mean, median dan maksimum dengan hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS* pada tabel 4.10. hasil perhitungan responden berdasarkan pekerjaan sampingan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10. Hasil Perhitungan Menurut Pekerjaan Sampingan Responden**

Pekerjaan Sampingan	Rata-Rata	Median	Modus
	2	2	2

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.9. Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan dimana pekerjaan sampingan sebagian besar responden banyak tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan sampingan 22 orang dengan 73,33% dari 30 orang responden kemudian 7 orang merupakan wirausaha dan paling sedikit yaitu pekerjaan sampingan sebagai tenaga kerja indonesia (TKI), selain itu berdasarkan tabel 4.10 rata-rata responden tidak bekerja dan dari 30 respon lebih dan kurang dari 15 responden tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan sampingan juga responden bekerja sebagai wirausaha dan TKI dengan responden paling banyak tidak bekerja. Responden yang tidak bekerja ialah ibu rumah tangga yang pendapatan berasal dari suami dan juga dalam pendapatan mengandalkan dari pekerjaan utama.

#### 4.1.5. Pendapatan

Pendapatan diperoleh kepala rumah tangga/ibu rumah tangga rumah dari pendapatan kerja dan pendapatan pokok berasal dari penghasilan berupa gaji atau keuntungan suatu bisnis menjadi pekerjaan utama responden dan sampingan berasal dari pekerjaan sampingan, pemberian suami/istri, anak bekerja dan sumber lainnya. Besar pendapatan rumah tangga menggambarkan besar pula pendapatan yang dimanfaatkan oleh anggota keluarga pada periode rata-rata perbulannya.

Berikut data pendapatan 30 responden yang diperoleh dari selama satu tahu dari periode Agustus 2021 sampai Juli 2022 berdasarkan data kuesioner dari Desa Parit Baru dan disajikan dalam bentuk tabel 4.11. responden berdasarkan pendapatan utama:

**Tabel 4. 11. Responden Berdasarkan Pendapatan Utama**

Kelas	Pendapatan (Juta Rupiah)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	6 – 16	19	63,67
2	17 – 27	3	10
3	28 – 38	3	10
4	39 – 49	2	6,67
5	50 – 60	2	6,67
6	> 61	1	3,33
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.11. Maka dapat mencari nilai mean, median dan modus dengan hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS* pada tabel 4.12. hasil perhitungan berdasarkan pendapatan utama responden sebagai berikut:

**Tabel 4. 12. Hasil Perhitungan Berdasarkan Pendapatan Utama Responden**

Pekerjaan Sampingan	Rata-Rata	Median	Modus
	20.600.000	13.000.000	12.000.000

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.11. kebanyakan responden pendapatan dengan Rp 6-16 juta sebanyak 19 orang dengan 63,33% dan pendapatan paling sedikit lebih dari 71 juta rupiah 1 orang dengan 3,33%, kemudian berdasarkan tabel 4 12. dimana rata-rata pendapatan utama responden di Desa Parit Baru Rp 20.600.000 dari 30 responden periode agustus 2021-Juli 2022 selain itu dari 30 responden 15 diantara memiliki pendapatan diatas Rp. 13.000.000 dan 15 lainnya memiliki pendapatan lebih rendah 13.000.000 selain itu kebanyakan responden pendapatan utamanya Rp. 12.000.000.

Hal ini disebabkan didominasi oleh pendapatan 6-16 juta rupiah dan kebanyakan penghasilan tersebut berasal dari pekerjaan sebagai petani dimana petani memperoleh pendapatan berdasarkan hasil tani yaitu selama 3 bulan sekali selama satu tahun dan responden kebanyakan merupakan pekerjaan sebagai petani padi dan buruh bangunan yang penghasilan yang tidak menentu. Sedangkan pendapatannya sebanyak lebih dari Rp. 61.000.000 merupakan pendapatan seorang guru (PNS) memiliki pendapatan yang tetap.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan sampingan sebanyak 30 orang responden melalui kuesioner dengan rata-rata pendapatan sampingan perbulan periode Agustus 2021 sampai Juli 2022 pada tabel 4.13. Responden dari rata-rata pendapatan sampingan:

**Tabel 4. 13. Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan**

Kelas	Pendapatan (juta rupiah)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 5	23	73,67
2	6 – 11	4	13,3
3	12 – 17	-	-
4	18 – 23	2	6,67
5	24 – 30	-	-
6	31 – 36	1	6,67
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.13. mencari nilai mean, median dan modus dengan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS* pada tabel 4.14. hasil perhitungan berdasarkan pendapatan sampingan responden :

**Tabel 4. 14. Hasil Perhitungan Berdasarkan Pendapatan Sampingan Responden**

Pekerjaan Sampingan	Rata-Rata	Median	Modus
	4.700.000	11.000.000	0

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.13. pendapatan sampingan pendapatan paling banyak responden dibawah Rp 5.000.000 sebanyak 23 orang dengan 73,67 % dimana paling sedikit pendapatan sampingan dengan 31-36 juta rupiah hanya satu orang saja dengan 3,33%, kemudian pada pendapatan sampai Rp. 12.000.000 sampai 17.000.000 dan Rp. 24.000.000 sampai Rp. 30.000.000 dari 30 responden tidak ada pada responden tidak ada pendapatan sampingan, selain itu rata-rata pendapatan sampingan berdasarkan tabel 4.14. dimana rata-rata pendapatan sampingan responden sebesar Rp. 4.700.000 dimana 30 responden diantaranya memiliki pendapatan sampingan diatas Rp. 11.000.000 serta responden yang memiliki pendapatan dibawah Rp. 11.000.000 selain itu kebanyakan responden di Desa Parit Baru tidak memiliki pendapatan sampingan.

Hal ini dikarenakan responden didominasi pendapatan dibawah Rp 5.000.000 dimana pada responden kebanyakan tidak memiliki pendapatan sampingan serta responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga tidak memiliki pendapatan sampingan hanya mengandalkan pendapatan utama, pendapatan sampingan responden berasal pemberian anak yang sudah bekerja atau pendapatan yang bersumber dari pekerjaan sampingan seperti wirausaha atau pun bertani.

#### **4.2. Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru**

Pada penelitian ini mendeskripsikan pola konsumsi menggunakan jenis-jenis pengeluaran akan konsumsinya dikategorikan berdasarkan jenis kebutuhan primer (*dharuriyah*), sekunder (*hajjiyah*) dan tersier (*tashiniyah*), dihitung rata-rata perbulan pengeluarannya dari periode agustus 2021-juli 2022. Pada kebutuhan



primer (*dharuriyah*) melalui tabel 4.15. rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan primer (Rupiah) :

**Tabel 4. 15. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Primer (Rupiah)**

Indikator	Rata-Rata (Rupiah)	Persentase (%)
Makanan Pokok (beras dan umbi-umbian)	2.790.000	16,43
Lauk Pauk (ikan, telur, daging )	2.930.000	17,34
Sayur dan Buah	1.290.000	7,60
Bahan minuman (teh, kopi, gula dan susu)	685.000	4,03
Kacang-kacangan	143.000	0,84
Mie instan	355.000	2,09
Biaya pendidikan & kesehatan	4.900.000	28,86
Pakaian	605.000	3,56
Tembakau/rokok	1.130.000	6,66
Kebutuhan Dapur	2.150.000	12,66
Jumlah	16.978.000	100,00

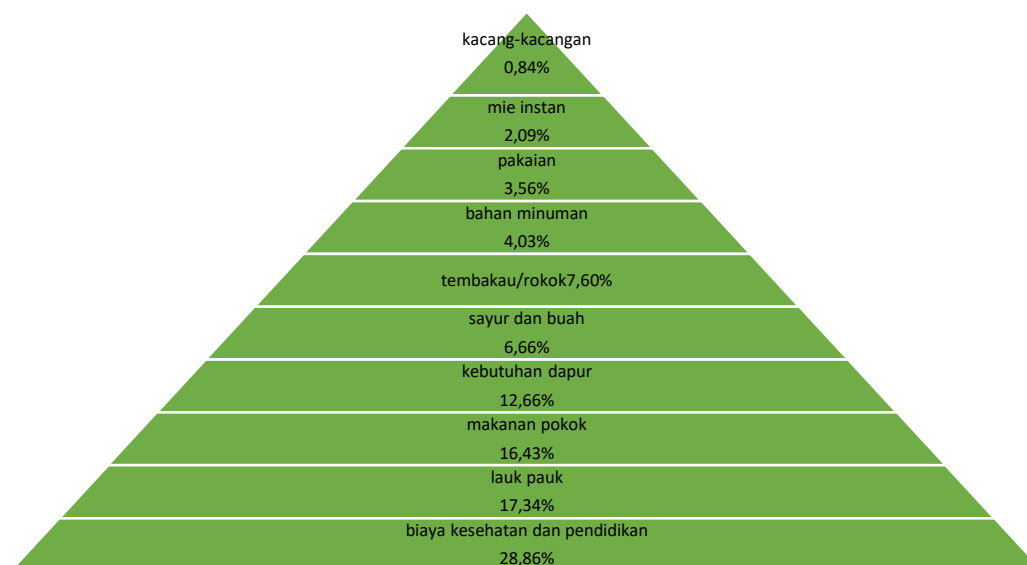
*Sumber : Data Primer diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.15. biaya pendidikan dan kesehatan paling banyak akan pengeluaran untuk setiap rumah tangga pada responden di Desa Parit Baru yaitu Rp 4.900.000 dengan 28,86% dari total rata-rata kebutuhan primer, sedangkan untuk konsumsi paling sedikit yaitu kacang-kacang dirumah tangga responden Rp. 143.000 dengan 0,84 % .

Hal ini dikarenakan konsumsi kacang-kacangan tidaklah banyak dan hanya sebatas melengkapi kemudian biaya pendidikan dan kesehatan mendominasi responden sebagian responden memiliki dan biaya kesehatan yang dikeluarkan dari pendapatan pribadi adapun responden yang biaya kesehatannya ditanggung oleh pemerintah diaman sebagian besar biaya kesehatan melalui BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dalam satu rumah tangga yang biaya kesehatannya melalui BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) lalu biaya pendidikan untuk membiayai anggota keluarga responden bukan digunakan untuk responden itu sendiri. Kemudian pengeluaran/konsumsi rumah tangga makanan pokok Rp. 2.790.000 dengan 16,43% dari total konsumsi rata-rata kebutuhan primer,

dikarenakan makan pokok berupa beras selalu tersedia sedangkan umbi-umbian sebagai makanan pendamping. Konsumsi lauk pauk Rp. 2.930.000 dengan 17,34% dimana hal ini dikarenakan konsumsi lauk pauk terdiri dari ikan, daging, dan telur kemudian ikan sendiri menjadi pilihan utama konsumsi lauk pauk. Kemudian konsumsi sayur dan buah rata-rata Rp. 1.290.000 dengan 7,60%. Kemudian konsumsi bahan minuman rata-rata Rp. 685.000 dengan 4,03%, dikarenakan yang terdiri dari kopi, teh, susu, dan gula sendiri dihampir setiap rumah tangga ada mengonsumsi setiap bulannya. Kemudian konsumsi rata-rata mie instan berkisar Rp. 355.000 dengan 2,09%. Kemudian jenis pengeluaran pakaian Rp. 605.000 dengan 3,56% dikarenakan membeli berbagai jenis pakaian 1-2 kali setahun dimana responden membeli baju pada hendak akan acara besar keagamaan. Kemudian konsumsi tembakau Rp. 1.130.000 dengan 6,66%. Kemudian konsumsi kebutuhan dapur Rp. 2.150.000 dengan 12,66% , dikarenakan kebutuhan dapur terdiri bumbu dapur, minyak goreng dan gas elpiji pada bulan-bualan tertentu mengalami kenaikan harga seperti hari besar keagamaan.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.15. rata-rata konsumsi berdasarkan kebutuhan primer didominasi pengeluaran biaya pendidikan dan kesehatan sebesar Rp. 4.900.000 dengan 28,86% dari total pengeluaran konsumsi kebutuhan primer sebesar Rp. 16.978.000 maka dari itu dapat pola konsumsi di Desa Parit Baru :



Gambar 4. 1.Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Primer (%)  
Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pada kebutuhan primer kebutuhan konsumsin yang sangat diperlukan atau menjadi kebutuahan dasar atau konsumsi yang didahulukan dan menjadi konsumsi banyak dari kebutuhan primer yaitu kebutuahan akan biaya kesehatan dan pendidikan 28,86% dari kebutuhan primer, disebabkan responden yang sangat mementingkan pendidikan dan kesehatan anggota keluarganya agar kedepannya kehidupan anggota keluarganya menjadi lebih baik.

Pada kebutuhan sekunder (*hajjiyah*) melalui tabel 4.16. rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan sekunder (Rupiah) :

**Tabel 4. 16. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Sekunder (Rupiah)**

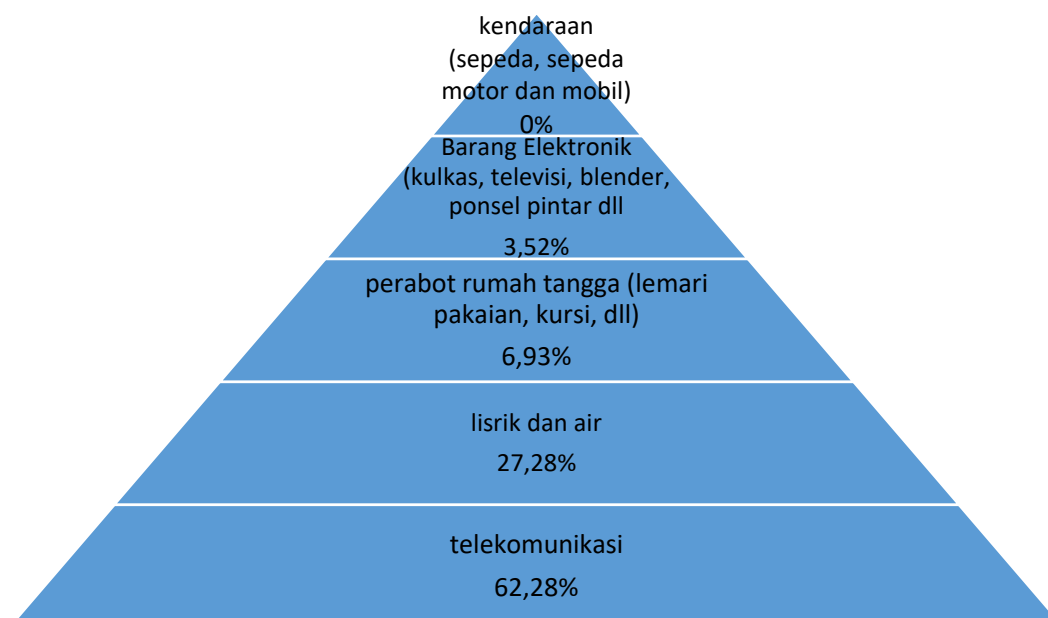
Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rupiah)	Persentase (%)
Lisrik dan air	1.063.000	27,28
Telekomunikasi (puls, wifi, kuota internet dan biaya transportasi)	2.427.000	62,28
Kendaraan (sepeda, sepeda motor dan mobil)	-	-
Perbot rumah tangga (lemari pakaian, kursi dall)	270.000	6,93
Barang elektronik (kulkas, televisi, blender, ponsel pintar dll)	137.000	3,52
Jumlah	3.897.000	100,00

*Sumber: Data Primer Diolah (2022)*

Berdasarkan pada tabel 4.9. dimana rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan sekunder, dimana konsumsi/pengeluaran telekomunikasi paling besar yaitu Rp. 2.427.000 dengan 62,28% dan paling sedikit yaitu kendaraan tidak ada pengeluaran yang dilakukan dari jumlah pengeluaran kebutuhan konsumsi tersier sebesar Rp. 3.897.000. Hal ini dikarenakan konsumsi telekomunikasi terdiri dari biaya transportasi, pulsa, kuota internet, dan wifi, dimana masyarakat dalam konsumsi menggunakan untuk menunjang keperluan beraktivitas sedangkan kendaraan merupakan pembelian mobil, sepeda, dan sepeda motor dimana responden sudah memilikinya atau pengeluaran tersebut dan komunikasi kemudian

jenis pengeluaran listrik dan air Rp. 1.063.000 dengan 27,28% dikarenakan penggunaan listrik biasa dan vocer listrik dimana dari 30 responden sebanyak 8 responden menggunakan vocer listrik kemudian dari keduanya pengeluaran listrik ada juga penggunaan listrik disubsidi oleh pemerintah dan membuat dalam pengeluaran listrik hanya sedikit/ tidak sama sekali, konsumsi air pada mayoritas respon tidak menggunakan sumber air dari PDAM melainkan dari menampung air hujan dan sugai didekat rumah maka dari itu rata-rata jenis pengeluaran hanya konsumsi dari PDAM Rp. 7.200 dari total rata-rata konsumsi kebutuhan sekunder. Sedangkan untuk jenis pengeluaran perabot rumah tangga sebesar Rp. 270.000 dengan 6,93%, dikarenakan berkisar dari 100 ribu sampai 3 juta rupiah. Kemudian jenis pengeluaran barang elektronik Rp. 137.000 dengan 3,52%.

Hal ini dikarenakan pengeluaran yaitu kulkas, televisi, blender, ponsel pintar dl, dimana barang elektronik hanya 4 orang saja selain itu responden berdasarkan tabel 4.16. rata-rata konsumsi berdasarkan kebutuhan tersier didominasi oleh kebutuhan telekomunikasi maka pola konsumsi untuk kebutuhan sekunder dari 30 responden digambarkan melalui diagram berbentuk piramida dimana melalui gambar 4.2. rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan sekunder :



Gambar 4. 1. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Sekunder (%)

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan gambar 4.2. rata-rata kebutuhan dasar pada konsumsi kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan telekomunikasi dimana kebutuhan telekomunikasi menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan dan didahulukan pada 30 responden di Desa Parit Baru, kebutuhan telekomunikasi dimanfaatkan sebagai untuk memenuhi aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, dan silaturahmi anantara teman juga keluarga dan aktivitas lainnya yang membutuhkan konsumsi telekomunikasi, selain itu pada saat itu kebutuhan telekomunikasi menjadi sangat penting dimana masa-masa yaitu tepat pada Agustus 2021 sampai Juli 2022 adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dari pemerintah dampak dari virus covid 19 pada saat itu dan proses kegiatan belajar mengajar yang semula tatap muka menjadi daring dan responden yang keluarganya jauh hanya bisa melalui akses internet dan ponsel pintar sehingga konsumsi/pengeluaran untuk telekomunikasi sebesar 62,28%. Sedangkan konsumsi/pengeluaran paling atas yaitu kebutuhan akan kendaraan dimana kebutuhan akan kendaraan ini berupa pembelian sepeda, sepeda motor dan mobil yang menunjang aktivitas sehari-hari sebesar 0 % atau responden tidak ada pengeluaran untuk kendaraan ini, selain itu disebabkan responden sudah memilikinya.

Pada kebutuhan tersier (tashiniyah) melalui tabel 4.17. rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan sekunder (Rupiah) :

**Tabel 4. 17. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Tersier (Rupiah)**

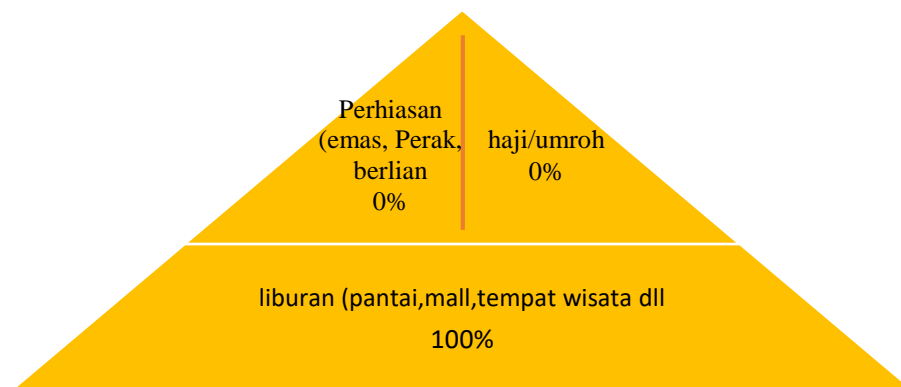
Indikator	Rata-Rata Konsumsi (Rupiah)	Persentase (%)
Liburan (pantai, mall, taman, dll)	64.000	100
Haji/umroh	-	-
Perhiasan (Emas, Perak, dan Berlian)	-	-
Jumlah	64.000	100

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan tabel 4.17. Rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan tersier perbulan dimana dapat dari ketiga jenis pengeluaran /konsumsi yang paling dominasi oleh pengeluaran untuk liburan Rp. 64.000 dengan 100% akan dikarenakan liburan berupa wisata seperti pantai, mall, dan tempat wisata terdekat hal ini

disebabkan pembatasan mengunjungi tempat wisata akibat pandemi covid 19 , 1-3 kali dalam periode agustus 2021-Juli 2022 dan biaya liburan Rp. 100.000-200.000.

Kemudian untuk rata-rata pengeluaran perhiasan dimana perhiasan ini berupa emas dan berlian sebesar Rp.0, hal ini disebabkan pendapatan yang digunakan untuk konsumsi kebanyakan digunakan memenuhi kebutuhan konsumsi primer dan sekunder dan pengeluaran haji atau umroh rata-ratanya sebesar Rp.0, disebabkan pada saat itu lebih tepatnya Agustus 2021 sampai Juli 2022 adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) serta larangan untuk pergi keluar negeri dari pemerintah maupun dari pemerintah Arab Saudi sebagai penyelenggara haji dan umroh hal ini dampak dari pandemi virus covid 19 yang terjadi di Indonesia dan diseluruh dunia. Maka pola konsumsi untuk kebutuhan tersier melalui gambar 4.3. rata-rata konsumsi responden berdasarkan kebutuhan tersier (%) :



Gambar 4. 2. Rata-Rata Konsumsi Responden Berdasarkan Kebutuhan Tersier (%)

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan gambar 4.3. dimana konsumsi/ pengeluaran konsumsi tersier rata-rata 100% untuk liburan dan menjadi kebutuhan dasar, Hal ini disebabkan kebutuhan liburan lebih murah dibandingkan konsumsi tersier lainnya. Lokasi liburann seperti dipantai *mall*,tempat wisata terdekat dimana lokasinya masih dekat tempat tinggal responden seperti di Kota Singkawang.

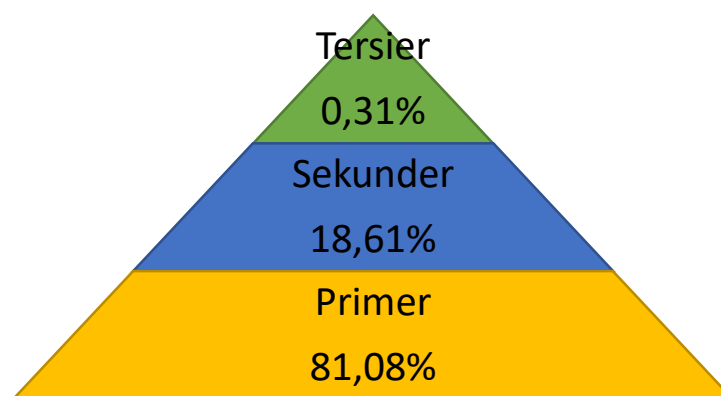
Pada penelitian ini dapat diketahui melalui mendkripsikan pola konsumsi dari ketiga jenis konsumsi dari responden yaitu primer (*dharuriyah*), sekunder (*Hajiyah*) dan tersier (*tashiniyah*) melalui tabel 4.18. jumlah rata-rata pola konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru :

**Tabel 4. 18. Jumlah Rata-Rata Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru (Rupiah)**

Jenis Kebutuhan	Rata-Rata (Rupiah)	Persentase (%)
Primer	16.978.000	81,08
Sekunder	3.897.000	18,61
Tersier	64.000	0,31
Jumlah	20.939.000	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.18 dimana pola konsumsi masyarakat Di Desa Parit Baru memiliki kecenderungan lebih besar kebutuhan primer dengan rata-rata Rp. 16.978.000 dengan 81,08% dari jumlah konsumsi primer, hal ini disebabkan sebagian besar konsumsi untuk memeneuhi kebutuhan primer dimana kebutuhan sekunder Rp. 3.897.000 dengan 18,61% dan tersier Rp.64.000 dengan 0,31%. Dalam pengeluranya konsumsi tersier untuk liburan maka dapat digambarkan pola konsumsi gambar 4.4. jumlah rata-rata konsumsi responden (%) :



Gambar 4. 3. Jumlah Rata-Rata Konsumsi Responden (%)

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Keterangan gambar:

- ▲ pola konsumsi kebutuhan primer
- ▲ pola konsumsi kebutuhan sekunder
- ▲ pola konsumsi kebutuhan tersier

Berdasarkan gambar 4.4. dapat diketahui rata-rata pola konsumsi memiliki kecenderungan mengarah ke pola konsumsi kebutuhan primer dimana dasar pola konsumsinya merupakan kebutuhan primer. hal ini dikarenakan pada responden pola konsumsi untuk kebutuhan primer mendominasi pada responden di Desa Parit Baru. Dengan demikian pola konsumsi pada 30 responden dari Masyarakat di Desa

Parit Baru dimana memiliki kecenderungan pola konsumsinya untuk kebutuhan primer dengan rata-rata Rp.16.978.000 dengan 81.08% .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dengan hasil penelitian dimana bahwa penelitian dimana pola konsumsi di Masyarakat Kelurahan batulayang yaitu cenderung ke kebutuhan primer sebesar 67% dan rata-rata pengelurannya adalah Rp 1.419.000 dan menjadi pengeluaran tertinggi dibandingkan dengan pengeluaran sekunder dan tersier.

#### **4.3. Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru Pada Aspek Masalah**

##### ***Dalam Maqasid Syariah***

Pola konsumsi dapat dikatakan sebagai gambaran konsumsi masyarakat pada periode tertentu dimana pengeluaran ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti kebutuhan primer dalam islam disebut juga kebutuhan *dharuriyat* contohnya kebutuhan makanan, minuman, pendidikan, tempat tinggal kemudian untuk kebutuhan sekunder atau dalam islam disebut dengan kebutuhan *hajjiyah* atau pelengkap seperti kendaraan, air dan listrik, telekomunikasi seta kebutuhan tersier dalam islam disebut juga (*tashiniyah*) contohnya kebutuhan akan liburan, perhiasan dan umor/haji.

Pada konsumsi islam tujuan *syariah* (*maqasid syariah*) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia dituntut mempertimbangkan aspek masalah dengan mendahulukan aspek *daruriyyah/daruri* (kebutuhan yang bersifat primer atau pokok) kemudian aspek *hajjiyah* (kebutuhan bersifat sekunder), dan kebutuhan *tahsiniyyah* (kebutuhan bersifat pelengkap/tersier. Dimana Allah SWT memperingatkan manusia untuk meninggalkan kehidupan meninggalkan perilaku boros dan tidak bermoral, dan menasihati umat islam untuk hidup sederhana, tidak menyalahgunakan hal-hal sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka dan menyesuaikan diri dengan kehidupan tujuan seorang muslim dalam firman Hal dinyatakan dengan jelas dalam Q.S. Al-Ahqaf ayat 20 :

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْرَوْنَ عَذَابَ  
الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ٢٠



Artinya :” Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), “Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang (menikmati) nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah).” (Q.S. Al-Ahqaf ayat 20) (Kementrian Agama RI Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan, 2014).

Pada Tafsir jalalain (Dan ingatlah hari ketika orang-orang kafir dihadapkan ke neraka) neraka diperlihatkan-Nya kepada mereka, kemudian dikatakan kepada mereka, ("Kalian telah menghabiskan) dapat dibaca Adzhabtum, A-adzhabtum atau Adzhabtum (rezeki kalian yang baik) dengan cara menghambur-hamburkannya demi kelezatan kalian (dalam kehidupan dunia kalian saja dan kalian telah bersenang-senang) bersuka-ria(dengannya, maka pada hari ini kalian dibalasi dengan azab yang menghinakan) atau azab yang mengerikan (karena kalian telah menyombongkan diri yaitu bersikap takabur (di muka bumi tanpa hak dan karena kalian telah fasik") atau berbuat kefasikan padanya, maka karena itu kalian diazab (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2008).

Selain itu konsumsi dalam Allah SWT sudah menyampaikan petunjuk tentang aktivitas konsumsi, baik konsumsi barang juga jasa, yaitu menganjurkan penggunaan barang/jasa yang baik, halal serta berguna, juga larangan hidup untuk berperilaku boros atau berlebihan mengkonsumsi barang serta jasa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:” Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” Kementrian Agama RI Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan).

Dalam tafsir jalalain (Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara makanan yang baik baik) maksudnya yang halal, (yang kami berikan kepadamu, dan

bersyukurlah kepada Allah) atas makanan yang dihalalkan itu (jika kamu benar benar hanya kepadanya menyembah) (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2008).

Menurut Iman Al-Syaitibi dalam Rozalinda (2017) dimana kemaslahatan bisa terealisasikan bila lima unsur pokok yaitu agama (*ad-din*) yaitu pemenuhan kebutuhan pada hal ibadah, jiwa (*an-nafs*) yaitu pemenuhan kebutuhan diri/jiwa mirip makanan, akal (*al-aql*) yaitu pemenuhan akan logika mirip ilmu pengetahuan, (*an-nasl*) serta harta (*al-mal*) pemenuhan akan harta benda berasal lima unsur tadi diklaim pula kebutuhan *daruri* lalu kebutuhan yang *al-hajj/haji* ialah kebutuhan sifatnya menjadi pelengkap yang mengkokohkan, menguatkan, serta melindungi kebutuhan yang bersifat haji misalnya seperti melanjutkan pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi lalu kebutuhan *tahshini* berfungsi menjadi menambah keindahan serta kesenangan hidup dunia.

Responden dalam konsumsi untuk merealisasikan *maqasid syariah* di Desa Parit Baru pola konsumsinya dengan konsumsi mengarah atau mendahulukan aspek masalah daruri/ kebutuhan dasar (primer)/ kebutuhan *dharuriyat* yang seperti *ad-din* (agama) *al-nafs* (jiwa), *al-aql* (akal), *al-nasl* (keturunan) dan *al-mal* (harta) dan kebutuhan dasar terhimpun dalam *maqasid syariah* (tujuan syariat islam) dalam konsumsi di Islam, dimana berdasarkan pada tabel 4.18. dan gambar 4.4 dimana rata-rata pola konsumsi masyarakat di Desa Parit Baru lebih cenderung mengarah konsumsi primer dengan rata-rata konsumsi primer atau (*dharuriyah*) sebesar Rp.16.978.000 dengan 81,08% dari jumlah pengeluaran konsumsi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dalam penjelasan yang oleh peneliti melalui hasil data yang diperoleh mengenai pola responden di Desa Parit Baru yang ditinjau dalam aspek masalah pada maqasid syariah dimana dapat diperoleh:

1. Pola konsumsi responden di Desa Parit Baru untuk rata-rata kebutuhan primer Rp.16.978.000 dengan 81,09% dari total kebutuhan rata-rata konsumsi responden. Kemudian rata-rata untuk kebutuhan sekunder sekunder Rp. 3.897.000 dengan 18,61% dari total rata-rata konsumsi dan kebutuhan tersier Rp. 64.000 dengan 0,31 % dari total rata-rata konsumsi.
2. Pola konsumsi di Desa Parit Baru merealisasikan *maqasid sayariah* dengan cenderung aspek masalah daruri atau kebutuhan dasar (primer)/ kebutuhan *dharuriyat* seperti ad-din (agama) al-nafs (jiwa), al-aql (akal), al-nasl (keturunan) dan al-mal (harta) dengan jumlah konsumsi primer Rp.16.978.000 dengan 81,08% dari jumlah pengeluaran konsumsi.

### **5.2. Rekomendasi**

1. Bagi masyarakat lebih memperhatikan konsumsi jenis/pengeluaran dan diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari pekerjaan, pendidikan agar kedepannya pola konsumsi pada responden lebih baik lagi.
2. Diharapkan bagi peneliti memperluas objek penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan setiap aspek pola konsumsi rumah tangga muslim yang dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2008). *Tafsir Al-Jalalain Diterjemahkan Bahrn Abu Bakar : Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Al-Arif, M. N. R. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Rasyid, H. (2000). *Dasar-Dasar Statistik Terapan*. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD.
- Amir, A. (2016). Pola Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol.4 No.2 ISSN: 2338-4603*.
- Aprilia, L. (2019). *Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Indan Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2019). Kabupaten Sambas Dalam Angka (*Sambas Regency In Figures*) 2019 Katalog:1102001.6101. <https://sambaskab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2020). Kabupaten Sambas Dalam Angka (*Sambas Regency In Figures*) 2020 Katalog:1102001.6101. <https://sambaskab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2021) Kabupaten Sambas Dalam Angka (*Sambas Regency In Figures*) 2021 Katalog: 11020001.6101. <https://sambaskab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2022) Kabupaten Sambas Dalam Angka (*Sambas Regency In Figures*) 2021 Katalog: 11020001.6101. <https://sambaskab.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik. (2022). Konsumsi dan Pengeluaran. Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html>
- Basuki, T. A. (2016). *Pengantar Ekonometrika (dilengkapi penggunaan eviews)*. Sleman: Danisa Media.
- Carera, V. (2018). *Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi Universitas Lampung.
- Chamid, N. (2010). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY. (2017). *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Faturahman, A. N. (2021). Prilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Karyawan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Bandung Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 08 No. 01 Juni 2021: 148-168 e-ISSN 2407-3709 p- ISSN 2355-438X.
- Fielnanda, R., & Sahara, N. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, No. 2, 2018 E-ISSN: 2598-2540, P-ISSN: 2598-2222.
- Ghozali, S., & Sunindyo. A. (2015). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Hardiyanti, D.T. (2019). *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi BPK RI. (2003). Undang-Undang nomor.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: JDIH BPK RI
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Tafsir Surah Al-Araf Ayat 31*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/31>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Tafsir Surah Al-Ahqaf Ayat 20*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/46/20>

- Kementrian Agama RI. (2014). *Ar-Rahim Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khanzah Ilmu.
- Manan, M. A. (2012). *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Mankiw, N. Gregory, (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory, (2006). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martinelli, I. (2019). Ajaran Islam Tentang Prinsip Dasar Konsumsi Oleh Konsumen. *Jurnal EduTech Vol.5. No.1 Maret 2019*. ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063.
- Nurfaizah, K. (2021). *Prilaku Masyarakat Kota Tegal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder Perspektif Ekonomi Syariah*. Tesis UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri.
- Rahmah, N., & Idris, M. (2018). Impulsive Buying Behaviour dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, 1(2)*, 88–98.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1440372>
- Rohmaniyah, R., & Subari, S. (2017). Analisis Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Jawa Timur. *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 1(2)*, 117.  
<https://doi.org/10.32585/ags.v1i2.47>
- Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi edisi 1 cetak 3*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rohayedi, E., & Maulina, M. (2020). Konsumerisme Dalam Perspektif Islam. *Transformatif, 4(1)*, 31–48. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1900>
- Rohmaniyah, R., & Subari, S. (2017). Analisis Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Jawa Timur. *AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 1(2)*, 117.  
<https://doi.org/10.32585/ags.v1i2.47>
- Rosyidi, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahroni, O., & Karim, A. A. *Maqasid Bisnis & Keunagan Islam Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanusi, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajgrafido Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Sitanggan. H. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 11. No. 2: 145-164.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkre, C., Umboh, S. J.K., Manese, M. A.V., & Santa, M. N. (2019). Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Tani Penerima Bantuan Modal Produksi Ternak Sapi Di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootec*. Vol. 39 No. 2 : 459-467 pISSN 0852-2626 eISSN 2615-8698.
- Sinambela, P. I., Zulfaneti., & Umiyati.E. (2020). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Wanita Di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan* Vol.9. No. 2. ISSN : 2303-1220.
- Yuliza. (2017). *Prilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Hukum Islam Studi Pada Masyarakat Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Intan Lampung
- Sumar 'in. (2013). *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuniarti, V. S. (2015). *Perilaku konsumen - teori dan praktik*. Cet.I Bandung: Pustaka Setia.

**Lampiran 1.Kuesioner****LAMPIRAN****KUESIONER PENELITIAN****“Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada Aspek Masalah Dalam Maqasid Syariah”**

Responden yang terhormat,  
Di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau  
Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatu

Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura  
Program Studi Ekonomi Islam yaitu :

Nama : Nurina Adriana

NIM : B1061171081

Pada saat ini sedang melaksanakan penelitian tentang “ Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas Pada Aspek Masalah Dalam Maqasid Syariah”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan di jenjang S1. Untuk itu dengan segala kerendahan hati memohon kepada Bapak/ Ibu agar dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Jawaban jujur yang Bapak/ Ibu berikan akan berguna bagi penelitian yang sedang saya lakukan semua informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

Terimakasih atas waktu dan ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya  
Penulis

Nurina Adriana



**A. IDENTITAS RESPONDEN**

- 1. Umur :
- 2. Pendidikan Terakhir :
- 3. Jumlah Anggota Keluarga :
- 4. Pekerjaan Utama :
- 5. Pekerjaan Sampingan :
- 6. Pendapatan Pokok :
- 7. Pendapatan Sampingan :

Dari Penghasilan di atas total rata-rata pengeluaran rumah tangga perbulan dalam satu tahun dari periode Agustus 2021-Juli 2022 untuk

Pola Konsumsi (Jenis-Jenis Pengeluaran)	Jumlah Pengeluaran (Rupiah) Agustus 2021- Juli 2022											
	Agustus 2021		September 2021		Oktober 2021		November 2021		Desember 2021		Januari 2022	
	Fisik (banyak)	Nilai (Rp)	Fisik (banyak)	Nilai (Rp)	Fisik (banyak)	Nilai (Rp)	Fisik (banyak)	Nilai (Rp)	Fisik (banyak)	Nilai (Rp)	Fisik (banyak)	Nilai (Rp)
<b>A. Kebutuhan Primer</b>												
beras												
Umbi												
Ikan												
daging												
Telur												
susu												
gula												
sayuran												
bumbu												
buah												
kacang												
rokok												
minyak												







## Lampiran 2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Responden

### A. Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Usia Responden di Desa Parit Baru

Diketahui usia responden :

30    34    36    36    40    41    42    42    44    46    48  
50    50    52    52    53    54    54    54    56    56    58  
60    60    62    64    64    64    65    77

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (K)

$$\begin{aligned}\text{Rumus } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 5,87\end{aligned}$$

2. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 77 - 30 \\ &= 47\end{aligned}$$

3. Menentukan Interval(I)

$$\begin{aligned}\text{Rumus } P &= R/K \\ &= 47/6 \\ &= 7,8 \rightarrow 8\end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas, dimana nilai terendah adalah 30 maka :

$$\begin{aligned}30 + (8-1) &= 37 \\ 38 + (8-1) &= 45 \\ 46 + (8-1) &= 53 \\ 54 + (8-1) &= 61 \\ 62 + (8-1) &= 69 \\ 70 + (8-1) &= 77\end{aligned}$$

5. Tabel ditribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	30 – 37	4
2	38 – 45	6
3	46 – 53	10
4	54 – 61	2
5	62 – 69	11
6	70 – 77	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$\text{Rumus : } F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 4} &= \frac{7}{30} \times 100\% \\ &= 23,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{6}{30} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 5} &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 3} &= \frac{8}{30} \times 100\% \\ &= 26,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 6} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,3\% \end{aligned}$$

❖ Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Frekuensi Relatif (%)
1	30 – 37	4	13,33
2	38 – 45	6	20
3	46 – 53	10	26,73
4	54 – 61	2	23,33
5	62 – 69	11	13,33
6	70 – 77	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

## B. Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Pendidikan Terakhir Responden di Desa Parit Baru

Dimana, kode 1= Sekolah Dasar (SD) Pertama (SMP)

2 = Sekolah Menengah

3 = Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

4 = Dipoloma (D1-3)      5 = Sarjana (S1)

6 = Pascasarjana (S2)

Diketahui data pendidikan terakhir:

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	5	6	6			

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (*K*)

$$\text{Rumus } K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 5,87$$

## 2. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 6 - 1 \\ &= 6\end{aligned}$$

## 3. Menentukan Interval (I)

$$\begin{aligned}P(\text{Interval}) &= R/K \\ &= 6/6 \\ &= 1\end{aligned}$$

## 4. Menentukan batas kelas ,dimana nilai terendah adalah 30, maka :

$$1 + (1-1) = 1$$

$$2 + (1-1) = 2$$

$$3 + (1-1) = 3$$

$$4 + (1-1) = 4$$

$$5 + (1-1) = 5$$

$$6 + (1-1) = 6$$

## 5. Tabel ditribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )
1	1	11
2	2	5
3	3	10
4	4	1
5	5	1
6	6	2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{11}{30} \times 100\% \\ &= 36\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi relatif kelas 4} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,33\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{5}{30} \times 100\% \\ &= 16,67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi relatif kelas 5} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,33\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi relatif kelas 3} &= \frac{10}{30} \times 100\% \\ &= 33,33\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Frekuensi relatif kelas 6} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\%\end{aligned}$$

❖ Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Frekuensi Relatif (%)
1	1	11	36
2	2	5	16,67
3	3	10	33,33
4	4	1	3,33
5	5	1	3,33
6	6	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

### C. Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Parit Baru

Diketahui data pendidikan terakhir:

1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	6	6			

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (*K*)

$$\begin{aligned} \text{Rumus } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2. Rentang Data (*R* = Data terbesar – Data terkecil)

$$\begin{aligned} &= 6 - 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Interval(*I*)

$$\begin{aligned} I (\text{Interval}) &= R/K \\ &= 6/6 \\ &= 1 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas, dimana nilai terendah adalah 30 maka :

$$1 + (1-1) = 1$$

$$2 + (1-1) = 2$$

$$3 + (1-1) = 3$$

$$4 + (1-1) = 4$$

$$5 + (1-1) = 5$$

$$6 + (1-1) = 6$$



## 5. Tabel distribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )
1	1	2
2	2	6
3	3	5
4	4	8
5	5	7
6	6	2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 4} &= \frac{8}{30} \times 100\% \\ &= 26,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{6}{30} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 5} &= \frac{7}{30} \times 100\% \\ &= 23,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 3} &= \frac{5}{30} \times 100\% \\ &= 16,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 6} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

❖ Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Frekuensi Relatif (%)
1	1	2	6,67
2	2	6	20
3	3	5	16,67
4	4	8	26,67
5	5	7	23,33
6	6	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

#### D. Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Pekerjaan Utama Responden di Desa Parit Baru

Dimana, kode 1 = guru (PNS) 2 = Tani 3 = Wirausaha 4 = Pensiunan  
5=Buruh Bangunan

Diketahui data pendidikan terakhir:

1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	6	6				

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (K)

$$\begin{aligned} \text{Rumus } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

2. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

3. Menentukan Interval(I)

$$\begin{aligned} \text{I (interval)} &= R/K \\ &= 4 / 6 \\ &= 0,76 \rightarrow 1 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas dimana nilai terendah adalah 30 maka :

$$1 + (1-1) = 1$$

$$2 + (1-1) = 2$$

$$3 + (1-1) = 3$$

$$4 + (1-1) = 4$$

$$5 + (1-1) = 5$$

$$6 + (1-1) = 6$$

5. Tabel ditribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	1	2
2	2	12
3	3	5
4	4	8
5	5	7
6	6	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 4} &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{16}{30} \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 5} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 3} &= \frac{7}{30} \times 100\% \\ &= 23,33\% \end{aligned}$$

❖ Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Frekuensi Relatif (%)
1	1	2	6,67
2	2	16	53,33
3	3	7	23,33
4	4	4	13,33
5	5	1	3,33
6	6	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

## E. Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Pekerjaan Sampingan Responden di Desa Parit Baru

Dimana, kode 1 = Wirausaha 2 = Tidak Bekerj 3 = Tenaga Kerja Indonesia (TKI)  
Diketahui data pekerjaan sampingan:

1 1 1 1 1 1 1 2 3 3 3  
3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2  
2 2 2 2 2 2 2 3

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (
- K*
- )

$$\begin{aligned} \text{Rumus } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 5,87 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

2. Rentang Data (
- R*
- )

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 3 - 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

## 3. Menentukan Interval(I)

$$\begin{aligned} I \text{ (Interval)} &= R/K \\ &= 2/6 \\ &= 0,33 \rightarrow 1 \end{aligned}$$

## 4. Menentukan batas kelas, dimana nilai terendah adalah 30, maka:

$$1 + (1-1) = 1$$

$$2 + (1-1) = 2$$

$$3 + (1-1) = 3$$

$$4 + (1-1) = 4$$

$$5 + (1-1) = 5$$

$$6 + (1-1) = 6$$

## 5. Tabel distribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )
1	1	2
2	2	12
3	3	5
4	4	-
5	5	-
6	6	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{7}{30} \times 100\% \\ &= 23,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{22}{30} \times 100\% \\ &= 73,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 3} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

❖ Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Frekuensi Relatif (%)
1	1	7	23,33
2	2	22	73,33
3	3	1	3,33
4	4	-	-
5	5	-	-
6	6	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

## F. Perhitungan Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Responden di Desa Parit Baru

Diketahui pendapatan pokok (juta rupiah) responden :

6    6    6    6    6    7    8    10    12    12    12  
 12   12   12   12   12   14   15   16   18   18   20  
 30   30   36   42   44   60   60   72

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (K)

$$\begin{aligned} \text{Rumus } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 5,87 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

2. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 72 - 6 \\ &= 66 \end{aligned}$$

3. Menentukan Interval(I)

$$\begin{aligned} P (\text{Interval}) &= R/K \\ &= 66/ 6 \\ &= 11 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas dimana, nilai terendah adalah 30, maka :

$$6 + (11-1) = 16$$

$$17 + (11-1) = 27$$

$$28 + (11-1) = 38$$

$$39 + (11-1) = 49$$

$$50 + (11-1) = 60$$

$$61 + (11-1) = 71$$

5. Tabel ditribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )
1	6 – 16	19
2	17 – 27	3
3	28 – 38	3
4	39 – 49	2
5	50 – 60	2
6	> 61	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{19}{30} \times 100\% \\ &= 63,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 4} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{3}{30} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 5} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 3} &= \frac{3}{30} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 6} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

❖ Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	6 – 16	19	63,33
2	17 – 27	3	10
3	28 – 38	3	10
4	39 – 49	2	6,67
5	50 – 60	2	6,67
6	> 61	1	3.33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

**G. Perhitungan Distribusi Frekuensi Pendapatan Sampingan Responden di Desa Parit Baru**

Diketahui pendapatan sampingan (juta rupiah) responden :

0    0    0    0    0    0    0    0    0    0    0    0

0    0    0    0    0    0    0    0    0    0    4

6    6    7    11    18    18    36

❖ Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan banyak kelas (K)

$$\begin{aligned} \text{Rumus } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 5,87 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

2. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 0 \\ &= 36 \end{aligned}$$

3. Menentukan Interval(I)

$$P(\text{Interval}) = R/K$$

$$= 36/6$$

$$= 6$$

4. Menentukan batas kelas dimana, nilai terendah adalah 30, maka :

$$0 + (6-1) = 5$$

$$6 + (6-1) = 11$$

$$12 + (6-1) = 17$$

$$18 + (6-1) = 23$$

$$24 + (6-1) = 30$$

$$31 + (6-1) = 36$$

5. Tabel distribusi Frekuensi

Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	> 5	23
2	6 – 11	4
3	12 – 17	0
4	18 – 23	2
5	24 – 30	0
6	31– 36	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

6. Distribusi frekuensi relatif

Dimana :

$$F_{\text{relatif kelas ke-1}} = \frac{f(\text{Mutlak})_{\text{kelas-i}}}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 1} &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 76,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 4} &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 2} &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13,33\% \end{aligned}$$

$$\text{Frekuensi relatif kelas 5} = 0\%$$

$$\text{Frekuensi relatif kelas 3} = 0\%$$

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi relatif kelas 6} &= \frac{1}{30} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

Maka tabel distribusi frekuensi relatif :

Kelas	Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	> 5	23	76,67
2	6 – 11	4	13,33
3	12 – 17	0	0
4	18 – 23	2	6,67
5	24 – 30	0	0
6	31– 36	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	

## H. Hasil Perhitungan mean, median dan modus berdasarkan kareteristik responden menggunakan SPSS

### Statistics

		umur	pendidikan.T	Kelurga	Pekerjaan.U	Pekerjaan.S
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		50.70	2.40	3.60	2.53	1.77
Std. Error of Mean		1.968	.265	.256	.171	.092
Median		52.00	2.00	4.00	2.00	2.00
Mode		54	1	4	2	2
Std. Deviation		10.780	1.453	1.404	.937	.504
Variance		116.217	2.110	1.972	.878	.254
Skewness		.148	1.044	-.179	.840	-.422
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427	.427	.427
Kurtosis		-.139	.776	-.886	.415	.042
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833	.833	.833
Range		47	5	5	4	2
Minimum		30	1	1	1	1
Maximum		77	6	6	5	3
Sum		1521	72	108	76	53

### Statistics

		Pendapatan.U	Pendapatan.S
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		20,566,666.67	4,700,000.00
Std. Error of Mean		3,218,725.147	1,782,514.045
Median		13,000,000.00	.00
Mode		2,000,000	0
Std. Deviation		17,629,683.693	9,763,231.517
Variance		310805747126436.750	95320689655172.400
Skewness		1.763	2.433
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		2.243	5.426
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		66,000,000	36,000,000
Minimum		6,000,000	0



Maximum	72,000,000	36,000,000
Sum	617,000,000	141,000,000

### Statistics

pendaptan.S

N	Valid	9
	Missing	0
Median		11000000.00

## I. jumlah rata-rata perhitungan SPSS kebutuhan primer agustus 2021-juli 2022

### Statistics

	makananpokok	Laukpauk	sayurbuah	kacang2	pakaian
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean	2799400.00	2927316.67	1293700.00	143466.67	604733.33
Std. Error of Mean	250238.675	451903.867	161773.264	26504.250	196239.040
Median	2525000.00	2022500.00	1057500.00	156000.00	300000.00
Mode	1800000	442000 <sup>a</sup>	230000	0	500000
Std. Deviation	1370613.671	2475179.417	886068.657	145169.754	1074845.488
Variance	187858183448 2.759	612651314626 4.368	785117665517.24 1	21074257471.264	1155292822 988.506
Skewness	.657	1.628	1.178	.880	3.792
Std. Error of Skewness	.427	.427	.427	.427	.427
Kurtosis	.649	2.055	.858	.770	15.622
Std. Error of Kurtosis	.833	.833	.833	.833	.833
Range	5990000	9626000	3470000	570000	5492000
Minimum	120000	442000	230000	0	0
Maximum	6110000	10068000	3700000	570000	5492000
Sum	80982000	87819500	38811000	4304000	18142000

### Statistics

	pendidikan.kes ehatan	tembakau	kebutuhan.dapur	mie.instan	bahan.minuman
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean	4911333.33	1130000.00	2151066.67	355200.00	685333.33
Std. Error of Mean	2012355.384	502754.482	168263.135	97633.273	58093.985
Median	620000.00	.00	2194000.00	152500.00	646000.00
Mode	0 <sup>a</sup>	0	2210000	0	126000 <sup>a</sup>
Std. Deviation	11022124.375	2753699.706	921615.146	534759.463	318193.861
Variance	121487225747 126.440	7582862068965. 518	849374478160.92 0	28596768275 8.621	101247333333.3 33
Skewness	3.734	2.436	1.114	2.412	.291
Std. Error of Skewness	.427	.427	.427	.427	.427
Kurtosis	16.152	5.235	1.951	6.689	-.709
Std. Error of Kurtosis	.833	.833	.833	.833	.833
Range	55800000	10800000	4341000	2400000	1170000
Minimum	0	0	439000	0	126000
Maximum	55800000	10800000	4780000	2400000	1296000
Sum	147340000	33900000	64532000	10656000	20560000

### I. rata-rata perhtungan SPSS kebutuhan sekunder agustus 2021-juli 2022

		Statistics				
		listrikair	telekomunikasi	kendaraan	perabot	b.Elektronik
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1062833.33	2426866.67	.00	270000.00	136666.67
Std. Error of Mean		144106.204	326947.395	.000	130441.337	101084.161
Median		990000.00	2190000.00	.00	.00	.00
Mode		600000 <sup>a</sup>	1800000 <sup>a</sup>	0	0	0
Std. Deviation		789302.183	1790764.636	.000	714456.630	553660.753
Variance		62299793678 1.609	3206837981609. 196	.000	51044827586 2.069	30654022988 5.058
Range		3216000	7056000	0	2900000	3000000
Minimum		0	144000	0	0	0
Maximum		3216000	7200000	0	2900000	3000000

### J. Hasil perhitungan rata-rata kebutuhan tersier agustus 2021-juli 2022 menggunakan SPSS

		Statistics		
		liburan	umroh.atau.haji	perhiasan
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		63333.33	.00	.00
Std. Error of Mean		35064.254	.000	.000
Median		.00	.00	.00
Mode		0	0	0
Std. Deviation		192054.829	.000	.000
Variance		36885057471.2 64	.000	.000
Skewness		3.412		
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		10.991		
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Range		800000	0	0
Minimum		0	0	0
Maximum		800000	0	0
Sum		1900000	0	0

### Lampiran 3. Hasil Kuesioner

Responden	umur	jumlah anggota keluarga	pendidikan	pekerjaan utama	pekerjaan sampingan	pendapatan pokok	pendapatan sampingan
Responden 1	53	5	Pascasarjana (S2)	guru (PNS)	wirausaha	72.000.000	18.000.000
Responden 2	34	1	Pascasarjana (S2)	guru (PNS)	tidak ada	60.000.000	0
Responden 3	50	4	Sekolah Dasar (SD)	Tani	wirausaha	36.000.000	10.800.000
Responden 4	41	4	sekolah menengah atas (SMA)	tani	tidak ada	15.000.000	0
Responden 5	52	2	sekolah menengah atas (SMA)	wirausaha	tidak ada	12.000.000	0
Responden 6	36	5	Sekolah menengah pertama (SMP)	wirausaha	tidak ada	18.000.000	0
Responden 7	54	1	Sekolah Dasar (SD)	tani	tidak ada	7.200.000	0
Responden 8	60	3	Sekolah Dasar (SD)	wirausaha	tidak ada	30.000.000	0
Responden 9	64	4	Sekolah Dasar (SD)	tani	tidak ada	10.000.000	0
Responden 10	40	3	Sekolah menengah pertama (SMP)	Tani	wirausaha	8.160.000	6.000.000
Responden 11	48	5	Sekolah Dasar (SD)	Tani	wirausaha	6.000.000	18.000.000
Responden 12	54	5	Sekolah Dasar (SD)	tani	tidak ada	6.000.000	0
Responden 13	42	5	sekolah menengah atas (SMA)	Tani	wirausaha	18.000.000	0
Responden 14	56	3	Sekolah menengah pertama (SMP)	janda pensiunan	wirausaha	6.000.000	0
Responden 15	46	4	Sekolah Dasar (SD)	tani	wirausaha	6.000.000	6.600.000
Responden 16	58	3	sarjana (S1)	pensiunan (PNS)	tidak ada	60.000.000	0
Responden 17	42	2	Sekolah menengah pertama (SMP)	wirausaha	tidak ada	14.016.000	0
Responden 18	62	2	Sekolah Dasar (SD)	jandapensiunan	tidak ada	15.600.000	6.504.000
Responden 19	44	2	Sekolah Dasar (SD)	petani	tidak ada	12.000.000	0

Responden 20	77	2	Diploma 3 (D3)	pensiunan	tidak ada	44.208.000	0
Responden 21	60	4	Sekolah menengah pertama (SMP)	tani	tidak ada	12.000.000	0
Responden 22	36	4	sekolah menengah atas (SMA)	wirausaha	tidak ada	30.000.000	0
Responden 23	56	6	sekolah menengah atas (SMA)	wirausaha	tidak ada	42.000.000	0
Responden 24	65	5	Sekolah Dasar (SD)	tani	tidak ada	19.860.000	0
Responden 25	30	4	sekolah menengah atas (SMA)	wiausaha	tidak ada	12.000.000	0
Responden 26	50	3	sekolah menengah atas (SMA)	buruh bangunan	tidak ada	12.000.000	0
Responden 27	64	4	Sekolah Dasar (SD)	tani	tidak ada	12.000.000	0
Responden 28	54	2	sekolah menengah atas (SMA)	tani	tidak ada	12.000.000	0
Responden 29	41	5	sekolah menengah kejuruan (SMK)	Tani	TKI	6.000.000	36.000.000
Responden 30	52	6	sekolah menengah atas (SMA)	Tani	wirausaha	12.000.000	3.600.000

### Lampiran 3. 1. Konsumsi Kebutuhan Primer

responden	makanan pokok	lauk pauk	sayur dan buah	kacang-kacangan	pakaian	pendidikan dan kesehatan	Rokok	Kebutuhan dapur	mie instan	bahan minuman
responden 1	3.680.000	8.521.000	2.050.000	570.000	2.800.000	55.800.000	0	4.780.000	360000	720.000
responden 2	600.000	2.979.000	565.000	0	5.492.000	11.520.000	0	1.376.000	172000	407.000
responden 3	3.600.000	2.387.000	2.095.000	150.000	500.000	5.930.000	0	2.603.000	705000	1.043.000
responden 4	2.450.000	1.904.500	1.740.000	0	400.000	360.000	0	2.875.000	0	666.000
responden 5	1.800.000	1.353.000	1.385.000	0	150.000	0	0	2.224.000	0	126.000

responden 6	3.000.000	1.572.000	1.290.000	0	550.000	1.200.000	0	1.620.000	1245000	891.000
responden 7	1.800.000	442.000	575.000	156.000	50.000	0	0	2.290.000	0	344.000
responden 8	2.750.000	3.660.000	610.000	156.000	200.000	13.260.000	0	1.660.000	90000	576.000
responden 9	3.150.000	1.193.000	230.000	13.000	200.000	1.440.000	0	1.060.000	0	420.000
responden 10	1.200.000	2.122.000	550.000	312.000	200.000	720.000	3600000	1.790.000	360000	960.000
responden 11	5.900.000	2.307.000	735.000	312.000	500.000	1.750.000	5400000	2.286.000	285000	1.194.000
responden 12	120.000	931.000	230.000	156.000	200.000	0	0	988.000	0	370.000
responden 13	1.800.000	526.000	2.780.000	0	0	0	6900000	1.568.000	0	168.000
responden 14	2.600.000	10.068.000	1.014.000	0	150.000	520.000	0	2.178.000	0	746.000
responden 15	2.400.000	3.362.000	455.000	312.000	100.000	240.000	0	2.490.000	0	1.086.000
responden 16	1.472.000	6.422.000	3.700.000	156.000	1.800.000	19.260.000	10800000	4.028.000	84000	1.288.000
responden 17	4.200.000	1.836.000	980.000	0	500.000	1.100.000	0	1.330.000	360000	658.000
responden 18	1.850.000	1.183.000	960.000	0	150.000	120.000	0	2.700.000	180000	870.000
responden 19	1.800.000	1.088.000	311.000	208.000	0	120.000	7200000	439.000	315000	451.000
responden 20	2.760.000	4.786.000	2.990.000	156.000	500.000	360.000	0	1.680.000	0	499.000
responden 21	3.960.000	1.022.000	1.245.000	156.000	300.000	360.000	0	1.690.000	0	494.000
responden 22	3.960.000	1.033.000	1.320.000	156.000	500.000	1.320.000	0	2.595.000	600000	560.000
responden 23	3.720.000	8.334.000	2.975.000	243.000	300.000	15.660.000	0	4.153.000	555000	332.000
responden 24	3.620.000	2.699.000	710.000	0	300.000	360.000	0	2.210.000	1200000	802.000
responden 25	1.800.000	1.782.000	1.940.000	0	400.000	240.000	0	1.475.000	161000	404.000
responden 26	1.800.000	1.923.000	1.090.000	0	100.000	420.000	0	1.860.000	144000	971.000
responden 27	1.800.000	2.562.000	1.180.000	312.000	300.000	240.000	0	2.214.000	96000	1.296.000
responden 28	1.680.000	1.246.000	1.025.000	156.000	500.000	840.000	0	1.900.000	144000	982.000
responden 29	3.600.000	3.922.000	1.156.000	312.000	500.000	12.600.000	0	2.210.000	2400000	602.000
responden 30	6.110.000	4.654.000	925.000	312.000	500.000	1.600.000	0	2.260.000	1200000	634.000

### Lampiran 3. 2.Konsumsi Kebutuhan Sekunder

responden	listrik dan air	Telekomunikasi	kendaraan	prabot rumah tangga	barang elektronik
responden 1	2.400.000	4.800.000	-	-	3000000
responden 2	1.200.000	5.316.000	-	-	-
responden 3	240.000	3.600.000	-	-	-
responden 4	360.000	2.450.000	-	-	-
responden 5	600.000	1.320.000	-	-	-
responden 6	600.000	1.800.000	-	400.000	-
responden 7	360.000	180.000	-	-	-
responden 8	-	4.800.000	-	-	-
responden 9	600.000	144.000	-	-	-
responden 10	240.000	144.000	-	-	-
responden 11	1.020.000	1.200.000	-	-	-
responden 12	168.000	2.680.000	-	-	-
responden 13	1.200.000	1.200.000	-	-	-
responden 14	600.000	2.040.000	-	2.900.000	-
responden 15	1.200.000	600.000	-	-	-
responden 16	1.200.000	7.200.000	-	-	200000
responden 17	415.000	1.800.000	-	-	-
responden 18	1.176.000	744.000	-	2.600.000	-
responden 19	1.380.000	384.000	-	-	-
responden 20	960.000	3.600.000	-	-	-
responden 21	600.000	600.000	-	-	500000
responden 22	2.400.000	3.600.000	-	100.000	400000
responden 23	1.800.000	2.400.000	-	-	-

responden 24	780.000	4.800.000	-	1.000.000	-
responden 25	1.170.000	2.360.000	-	-	-
responden 26	1.200.000	2.340.000	-	-	-
responden 27	360.000	1.344.000	-	700.000	-
responden 28	2.400.000	1.800.000	-	-	-
responden 29	3.216.000	3.000.000	-	400.000	-
responden 30	2.040.000	4.560.000	-	-	-

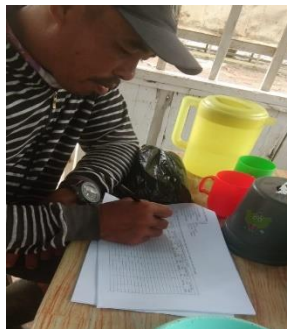
### Lampiran 3. 3. Konsumsi Kebutuhan Tersier

nama	rata-rata pengeluaran kebutuhan tersier		
	liburan	naik haji/umroh	emas
responden 1	0	0	0
responden 2	0	0	0
responden 3	0	0	0
responden 4	100.000	0	0
responden 5	0	0	0
responden 6	700.000	0	0
responden 7	0	0	0
responden 8	0	0	0
responden 9	0	0	0
responden 10	0	0	0
responden 11	600.000	0	0
responden 12	0	0	0

responden 13	0	0	0
responden 14	0	0	0
responden 15	0	0	0
responden 16	0	0	0
responden 17	0	0	0
responden 18	0	0	0
responden 19	0	0	0
responden 20	0	0	0
responden 21	0	0	0
responden 22	400.000	0	0
responden 23	0	0	0
responden 24	0	0	0
responden 25	100.000	0	0
responden 26	0	0	0
responden 27	0	0	0
responden 28	0	0	0
responden 29	0	0	0
responden 30	0	0	0



### Lampiran 4. Dokumentasi Responden





**Lampiran 5. Lokasi Penelitian**

